IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MADIUN

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :
AINNA AL FIRDAUSI
NIM. F12318118

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ainna Al Firdausi

NIM : F12318118

Program : Magister (S-2) PAI

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 02 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,

Ainna Al Firdausi

F12318118

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun" yang ditulis oleh Ainna Al Firdausi ini telah disetujui
Pada tanggal 2 Agustus 2021.

Oleh

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Moch. Tochah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Pembimbing II,

Dr. Imam Syafi'I, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun" yang ditulis oleh Amna Al Firdausi ini telah diuji pada tanggal 9 Agustus 2021

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag (Ketua Penguji I) .....
2. Dr. Imam Syafii, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I (Sekretaris Penguji II) .....
3. Dr. Rubaidi, M.Ag (Penguji III) .....
4. Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag (Penguji IV) .....

Surabaya, 12 Agustus 2021

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainna Al Firdausi
NIM : F12318118
Fakultas/Jurusan : Magister / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ainnaalfirdausi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2021

Penulis

(Ainna Al firdausi)

ABSTRAK

Ainna Al Firdausi, 2021. *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Karakter Religius Di SMP Negeri 3 Madiun.* Tesis, Program Pascasarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Upaya sekolah untuk meminimalisir degradasi iman peserta didik akibat dampak negatif kemajuan IPTEK pada pendidikan perlu diadakannya program yang mampu meningkatkan karakter religius peserta didiknya. SMP Negeri 3 Madiun adalah salah satu sekolah yang memiliki program unggulan tahfidzul qur'an yang mana dengan menghafal ayat dan maknanya, karakter baik dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Karakter religius peserta didik dapat meningkat dengan baik apabila didasarkan pada kerelaan individu dalam melakukan pembiasaan yang baik dan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan yang melibatkan peranan dari keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan pergaulan. Dalam tesis ini akan memusatkan perhatian pada pelaksanaan program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, apakah program ini dapat berperan penting dalam meningkatkan karaker religius peserta didik sehingga terwujud sekolah yang efektif, unggul, dan kompetitif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan *Analysys Interactive Model* dari Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang didasari oleh tujuan yang diharapkan dari program tersebut serta melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pelaksanaan program tahfidzul qur'an yang dilakukan 2 minggu sekali di hari Senin jam 07.00 – 08.00 WIB meliputi pendahuluan, dimana guru menanyakan kehadiran dan pemberian motivasi. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi. Evaluasi programnya dengan cara mengadakan rapat sebulan sekali atau secara rutin dan hasilnya disampaikan pada rapat dinas akhir semester. Konsep peningkatan karakter religius yang ditawarkan oleh SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an adalah melalui pembiasaan dalam hal positif. Pemberian contoh sikap baik pada saat proses menghafal al-Qur'an dapat ditiru oleh peserta didik. Mereka juga membaca makna arti setiap ayatnya, sehingga mengetahui dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, komposisi guru pembina dan kerjasama tim, waktu pelaksanaan di pagi hari, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangya sumber daya manusia, beberapa peserta didik belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta waktu pelaksanaan tahfidzul qur'an yang kurang.

Kata Kunci: Tahfidzul Qur'an, Karakter Religius

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Ainna Al Fitdausi, 2021. *Implementation of the Tahfidzul Qur'an Program in Improving Religious Character at SMP Negeri 3 Madiun*. Thesis, Postgraduate Program, Departement of Islamic Education, Masters Program in Islamic Education, The Islamic State University Of Sunan Ampel Surabaya.

The Qur'an is a way of life for Muslims. School efforts to minimize the degradation of students' faith due to the negative impact of science and technology progress on education need to hold programs that are able to improve the religious character of their students. SMP Negeri 3 Madiun is one of the schools that has a superior program of tahfidzul qur'an where by memorizing verses and their meanings, good character can be applied to everyday life. The religious character of students can improve well if it is based on the individual's willingness to make good habits and through a long and sustainable process that involves the role of the family, educational institutions, and social environment. This thesis will focus on the implementation of the tahfidzul qur'an program in improving the religious character of students, whether this program can play an important role in improving the religious character of students so that an effective, superior, and competitive school can be realized.

This research is a qualitative research with a case study approach. The data collection technique of this research used the methods of observation, documentation, and interviews. The data analysis technique used is the Analysys Interactive Model from Milles and Huberman.

The results showed that the process of implementing the tahfidzul qur'an program at SMP Negeri 3 Madiun went through several stages, namely planning, implementation, and evaluation. Planning based on the expected goals of the program and implementing the national education goals set out in Law no. 20 of 2003 concerning the National Education System. The implementation of the tahfidzul qur'an program which is carried out every 2 weeks on Mondays at 07.00 - 08.00 WIB includes an introduction, where the teacher asks for attendance and provides motivation. The method used is the talaqqi method. Evaluation of the program by holding meetings once a month or regularly and the results are submitted at the end of semester service meeting. The concept of increasing religious character offered by SMP Negeri 3 Madiun through the tahfidzul qur'an program is through habituation in positive terms. Giving examples of good attitudes during the process of memorizing the Qur'an can be imitated by students. They also read the meaning of each verse, so that they know and apply it to their daily lives. The supporting factors are the leadership of the principal, the composition of the coaches and teamwork, the implementation time in the morning, and the support of parents. The inhibiting factors are the lack of human resources, some students have not been able to read the Qur'an properly and correctly, and the time for implementing tahfidzul Qur'an is lacking.

Keywords: Tahfidzul Qur'an, Religious Character.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS iv

PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 10
F. Kerangka Teoretik 11
G. Penelitian Terdahulu 14
H. Sistematika Pembahasan 21

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Proses Program Tahfidzul Qur'an 23
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an 23
2. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidzul Qur'an 27
3. Metode Menghafal Al-Qur'an 30
4. Syarat Menghafal Al-Qur'an 33
5. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakter Religius 42
1. Pengertian Karakter Religius 42
2. Nilai-nilai Karakter Religius.....46
3. Metode Peningkatan Karakter Religius 49
4. Strategi untuk Meningkatkan Karakter Religius.....53
5. Dimensi Karakter Religius.....55
6. Urgensi Karakter Religius 57
C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik.....58

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....60
B. Data dan Sumber Data.....61
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....63
D. Tahap-tahap Penelitian 63
E. Objek dan Subjek Penelitian 65
F. Teknik Pengumpulan Data 67
G. Teknik Analisis Data 70

BAB IV : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....73
1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Madiun 73
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Madiun.....77
3. Strukur Organisasi SMP Negeri 3 Madiun.....81
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Madiun 82
5. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Madiun 85
6. Prestasi-Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 3 Madiun.....85
B. Deskripsi Hasil Penelitian 91
1. Proses Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun 92
2. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 3 Madiun 100
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik 106
C. Analisis Hasil Penelitian 108
1. Proses Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun 108
2. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun 111
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik 114

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 121
B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 124

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 *Mapping* Penelitian Terdahulu 17

Tabel 4.1 Indikator tercapainya Visi SMP Negeri 3 Madiun 78

Tabel 4.2 Indikator tercapainya Misi SMP Negeri 3 Madiun 79

Tabel 4.3 Kualifikasi guru berdasarkan latar belakang pendidikan 82

Tabel 4.4 Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru 83

Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung 84

Tabel 4.6 Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) 85

Tabel 4.7 Data Ruang Belajar (Kelas).....85

Tabel 4.8 Data Ruang Belajar Lainnya 86

Tabel 4.9 Data Ruang Penunjang 87

Tabel 4.10 Lapangan Olahraga dan Upacara 88

Tabel 4.11 Prestasi Akademik.....88

Tabel 4.12 Prestasi Non Akademik 90

Tabel 4.13 Program Semester Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun 95

Tabel 4.14 Indikator Pencapaian Hasil Menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun 97

Tabel 4.15 Aspek penilaian Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun.....104

Tabel 4.16 Panduan Pengkonversian Nilai SMP Negeri 3 Madiun 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Teori Manajemen Proses.....11

Bagan 1.2 Konsepsi Nilai-Nilai Karakter Religius.....13

Bagan 4.1 Denah Lokasi SMP Negeri 3 Madiun.....77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa tentu terletak pada pendidikannya, sedangkan pendidikan merupakan suatu sistem yang terarah yang melingkupi visi yang cukup general yakni sesuatu hal yang berkaitan erat dengan perkembangan jasmani, rohani, *thinking*, *feeling*, kemauan, kesehatan sampai pada masalah kepercayaan seseorang serta keimanan. Hal tersebut menjelaskan bahwa sekolah sebagai suatu pendidikan yang mempunyai banyak muatan-muatan beban yang cukup signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Terlebih bila dihubungkan dengan berkembangnya zaman dan era pada dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap generasi penerus bangsa dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku khususnya terhadap mereka yang masih ada di tahap perkembangan dalam masa transisi yang mencari identias diri.[1]

Selanjutnya pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berkemajuan berdampak pada perubahan disegala aspek bidang kehidupan, salah satunya pendidikan. Kemajuan ini tentunya memberikan dampak, hampir disetiap lembaga ditekankan untuk meng-*upgrade* kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Selain itu dampak yang dibawa tidak hanya positif, melainkan dampak negatif juga. Pengaruh yang dibawanya dapat menjadikan degradasi moral dan yang lebih parah jika terjadi degradasi iman.[2]

---

[1] Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992), 3.
[2] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), cet-4, 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguatan nilai karakter merupakan salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.[3]

Sejalan dengan hal di atas, pada tahun 2013 pemerintah membuat kebijakan di dunia pendidikan berupa kurikulum 2013 atau yang biasa dikenal dengan K13. Kurikulum 2013 hadir sebagai upaya pembenahan karakter peserta didik. Kurikulum ini merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi serta aktif dalam pembelajaran, tetapi juga harus memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Pada dasarnya usaha dalam pembentukan karakter telah dilakukan sejak lama oleh sekolah, antara lain melalui Integrasi Iman dan Takwa (IMTAK) ke dalam pembelajaran, pendidikan budi pekerti, Pedoman Penghayatan, dan Pengamalan Pancasila (P4), dan program-program lainnya. Pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan agama. Presiden RI pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan, “Agama adalah unsur mutlak dalam

[3] Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

National and Character Building." Lickona mengatakan bahwa kehidupan rohani yang matang akan membuat manusia bersikap manusiawi, dan semakin dapat melengkapi fitrahnya sebagai manusia.[4] Namun pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai dan belum secara optimal pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Jika kita amati realitas sikap dan perilaku keberagaman umat saat ini, maka tidaklah sedikit diantara mereka yang masih bersikap *split of personality* (berkepribadian membelah atau memecah). Terdapat umat Islam yang aktif menjalankan ibadah sholat, puasa, bahkan sudah menunaikan ibadah haji dan umroh berkali-kali, tetapi dalam kehidupan ekonomi mereka masih suka memeras hak orang lain, bersaing yang tidak sehat dalam mencari harta atau kekayaan. Lunturnya nilai-nilai kejujuran peserta didik dengan menjadikan kegiatan mencontek dan membolos saat pembelajaran berlangsung sebagai kebiasaan yang sering dilakukan, dan lain sebagainya.[5]

Seorang pendidik tentu dapat memahami karakter dan perilaku peserta didiknya. Dalam kaitannya pembentukan karakter peserta didik, perlu melibatkan berbagai elemen terkait, terutama lingkungan keluarga dan instansi pendidikan. Keduanya memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi perlu dicermati lebih teliti bahwa lingkungan sosial juga memberikan dampak kepada peserta didik baik dampak positif maupun negatif. Upaya instansi pendidikan khususnya sekolah negeri terus berinovasi dalam pembinaan karakter dilakukan bukan

[4] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 47.
[5] Muhaimin, *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata-mata hanya untuk masa hidup di dunia saja, melainkan membekali peserta didik hingga ke akhirat.

Bagi seorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-Qur'an sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.[6]

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah melalui ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun demikian, mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang kuat. Melihat fenomena yang seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memeliharan al-Qur'an. Nabi Muhammad saw menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Dengan cara seperti itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad saw.[7]

Jadi jika al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu, maka benarlah Allah swt. dengan Firman-Nya:

---

[6] Lisya Chairoaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 1.
[7] Ash-Shaabuuniy dan Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (QS. Al-Hijr:9)[8]

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian al-Qur’an selama-lamanya. Untuk itu belajar al-Qur’an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk pengenalan kepada mereka pedoman mangarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal al-Qur’an adalah satu hal penting dan mulia. Pengajaran al-Qur’an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitam yang dilekati maksiat dan kesesatan.[9]

Usaha menghafal al-Qur’an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keorisinalitas al-Qur’an. Menjaga keorisinalitas bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan menghafalkannya. Meskipun sebagian orang menganggap menghafal al-Qur’an cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena al-Qur’an memiliki lembaran-lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu. Hal penting dalam menghafal al-

[8] Al-Qur’an Terjemahan Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur’an* (Bandung: CV. Haekal Media Centre, 2007), 262.
[9] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 229-230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan agar tetap ada di dalam dada.

Karakter religius terbentuk melalui pembiasaan hafalan dan pembiasaan menghafal karena karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli, dan karakter tidak bisa ditukar. Hal ini tidak menutup kemungkinan ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan menghafalkannya.

Lingkungan pendidikan formal adalah bagian kecil yang harus dijalani oleh individu sebagai tempat untuk membekali diri menuju lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku pada dirinya. Yang dapat dilakukan sekolah dalam menjaga dan mengendalikan karakter religius peserta didik antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan (ibadah) yakni; kegiatan pembiasaan baca al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memupuk jiwa dan rohani peserta didik menjadi pribadi yang lebih memiliki kualitas keilmuan dan karakter mulia. Program tahfidzul qur'an merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Madiun dalam melakukan pengendalian sikap dan perilaku peserta didik. Pembelajaran al-Qur'an perlu diajarkan kepada peserta didik agar karakter mereka memiliki pegangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan tahfidzul qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu program khusus yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk menghafal dan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Sebagaimana menghafal yaitu berusaha meresapi ke dalam piikiran agar selalu ingat. Proses menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang lama. Untuk mengafalnya sangat diperlukan usaha yang keras, ingatan yang kuat, serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.[10]

Dari sini muncul program tahfidzul qur'an untuk membentuk karakter, khususnya karakter religius. Karakter religius membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan.[11] Berdasarkan survey awal, pembentukan karakter religius peserta didik muslim di SMP Negeri 3 Madiun dilakukan melalui program tahfidzul qur'an yang dilaksanakan rutin pada 2 minggu sekali di setiap bulannya. Adapun yang dihafalkan adalah surat-surat yang ada di juz 30. Pelaksanaan program ini peserta didik dikumpulkaan di lapangan, lalu peserta didik di setiap kelas menyetorkan hafalannya ke guru PAI selain itu teknis program ini bersifat pembiasaan, yaitu peserta didik setiap pagi didengarkan murottal menggunakan speaker kelas. Alasan terkuat penelitian ini perlu diteliti adalah akhlak mulia tidak hanya diajarkan pada madrasah, tetapi juga untuk sekolah umum yang notabene terdapat keberagaman agama agar karakter religius peserta didik muslim semakin meningkat, serta menumbuhkan rasa empati

[10] Septian (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 24 Februari 2021.
[11] Rianawati, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" (Tesis – IAIN Pontianak, Pontianak, 2015), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dari keberagamaan agama lain agar proses kegiatan pembelajaran semakin kondusif. Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

Dari lampiran tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengann judul "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 MADIUN".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter pada era 4.0 ini sangatlah dibutuhkan, terlebih dalam hal pendidikan yang dinilai mampu mengintegrasikan seluruh aspek (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, serta spiritual).
2. Pengaruh teknologi yang canggih sangat kuat, sehingga berpengaruh pada karakter religius peserta didik.
3. Kondisi pengetahuan tentang agama (religius) peserta didik di Kota Madiun terbilang masih minim, sehingga guru PAI berupaya menekankan kegiatan-kegiatan agama di sekolah lebih bervariatif.
4. Adanya faktor pendukung dan penghambat sehingga diperlukan solusi dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.
5. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam melaksanakan program tahfidzul qur'an perlu dikomunikasikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perlu mengetahui proses pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun.
2. Perlu menganalisis implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.
3. Perlu mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun?
2. Bagaimana implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidzul qur'an dalam karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun
2. Menganalisis implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Penelitian ini dapat menambah serta mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak yang berkepentingan.
   b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi peneliti yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan program tahfidzul qur'an.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi kalangan masyarakat umum khususnya didalam pendidikan agama Islam diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan positif untuk perkembangan kebaikan peserta didik.
   b. Bagi lembaga diharapkan dapat dijadikan acuan alternatif bagi pendidik maupun lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasinya.
   c. Bagi penulis diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh penulis dan berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kerangka Teoritik

1. Proses Program Tahfidzul Qur'an

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait secara bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Dalam proses dibutuhkan manajeman supaya suatu program lebih terorganisir dan terarah. Secara umum dalam dunia manajemen menggunakan prinsip POAC seperti teori George R. Terry yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling.*[12]

Bagan 1.1

Teori Manajemen Proses

Tahfidzul qur'an sendiri terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal dari kata dasar hafal, dari bahasa arab *Hafidza-yahfadzu-hifdzan* yaitu antonim dari lupa, selalu ingat, dan sedikit lupa.

Adapun Az-arkani mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi

[12] Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta: 2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad saw, tertulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.[13]

Pengalaman menghafal al-Qur'an dapat dikaji dari berbagai sisi, diantaranya; (1) motivasi seseorang dalam menghafal al-Qur'an dan persepsinya tentang keutamaan menghafal dan orang yang hafal al-Qur'an, (2) metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan pada lembaga pendidikan hafalan al-Qur'an, (3) cara peserta didik dalam menghafal al-Quran dengan asumsi bahwa masing-masing peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam proses menghafal al-Qur'an, baik menyangkut waktu yang efektif dalam menghafal, situasi yang mendukung penghafalan, cara mematangkan hafalan, cara menjaga serta mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, hal-hal yang dihindari dan hal-hal yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafal dan hafalannya bertahan dengan baik, (4) suka duka menghafal al-Qur'an, (5) jadwal setoran hafalan kepada ustadz maupun ustadzah, (6) berbagai cara ustadz dan ustadzah dalam menyimak hafalan peserta didik.[14]

2. Karakter Religius

Secara harfiah, karakter memiliki arti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral.[15] Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebiasaan pikiran dan hati, kebiasaan

[13] Tim Reviewer MKD 2014, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.
[14] M. Mansyur, *Metodologi Penelitian living Al-Qur'an & Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 23-24.
[15] Suparlan Suhartoyo, Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral, ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral.[16]

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkut-paut dengan religi. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksana ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[17]

Nilai religius meliputi nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Akidah, Ibadah, dan Akhlak, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[18]

Bagan 1.2

Konsepsi Nilai-Nilai Karakter Religius

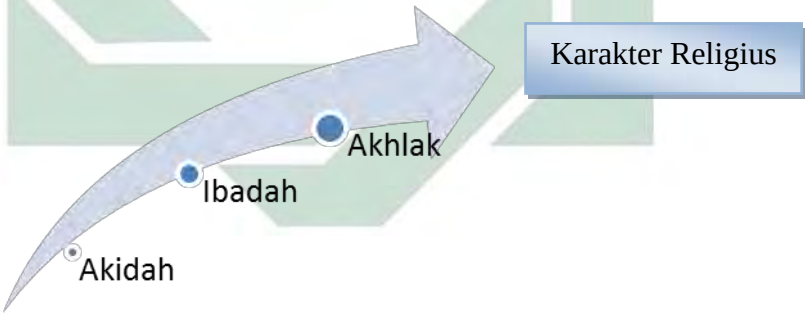

Religius adalah salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yaitu sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan

[16] Thomas Lickona, Penerj. Lita S, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2014), cet. II, 72.
[17] Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), 22.
[18] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*., 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan / atau ajaran agamanya.[19]

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitain terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi'ah dengan judul: Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pelaksanaan program tahfidz al-qur'an dalam memperkuat karakter siswa di MAN Lasem. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan teknik analisa product momen. Adapun temuan dari penelitian ini adalah konsep pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan MAN Lasem pada kegiatan ekstrakurikuler pada saat pembelajaran PAI dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama meneliti program tahfidzul qur'an. Hanya saja, variabel Y pada penelitian ini membahas tentang memperkuat karakter siswa, dimana bahasan tersebut masih luas. Sedangkan yang akan saya teliti adalah karakter religius yang lebih mengarah pada karakter sosial beragama. Selain itu,

[19] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada penelitian terdahulu belum dikemukakan faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan tersebut.[20]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutholingah yang berjudul Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi karakter religius bagi siswa di SMAN 1 dan 3 Malang, meliputi nilai-nilai religius yang dikembangkan, upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa, dan memodelkan proses internalisasi karakter religius tersebut ke dalam sebuah model yang sudah dimunculkan oleh para pakar pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis interaktif Milles dan Hubberman. Adapun temuan penelitiannya adalah terdapat sembilan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan SMAN1 Malang dan terdapat sepuluh nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang, upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu upaya secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh ekskul rohis, penciptaan budaya relgius, integrasi dengan berbagai bidang keilmuan. Sedangkan model internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu model *organik integratif*.[21]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Wahyudin yang berjudul : Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius

[20] Rochmatun Nafiah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MAN Lasem" (Skripsi – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
[21] Siti Mutholingah, "Internalisisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas" (Tesis – UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang), 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui usaha dan pola MTs Al-Fatimiyah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian mixed methode, yakni penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif. Temuan dari penelitian ini adalah kegiatan rutinitas religius tahfidz al-Qur;an di MTs Al-Fathimiyah Lamongan menggunakan metode wahdah, sima'i, jama', muraja'ah, dan takrir. Karakter disiplin siswa MTs Al-Fathimiyah Lamongan ditekankan pada: kehadiran siswa di sekolah, memiliki sikap yang baik, menjalankan ibadah sesuai ketentuan, berpakaian rapi sesuai ketentuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah penggunaan metode penelitiannya, penulis menggunakan metode kualitatif karena program tahfidzul qur'an yang diadakan di SMP Negeri 3 Madiun ini dilakukan oleh semua peserta didik yang beragama Islam.[22]

4. Jurnal yang ditulis oleh Moh. Ahsanulkhaq yang berjudul: Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasan. Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam membenuk Karakter Religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru

[22] Afif Wahyudin, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan diantaranya pembiasaan 3S, hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan do'a harian, serta pembiasan literasi al-Qur'an. Adapun faktor pendukungnya adalah dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan pergaulan peserta didik.[23]

5. Jurnal yang ditulis oleh Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih yang berjudul: Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesantren menanamkan karakter religius dan karakter mandiri pada santrinya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitain menujukkan bahwa pendidikan karakter di Pesantren Manarul Huda menanamkan karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan.[24]

Tabel 1.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rochmatun Nafiah, 2018.	Efektivitas Program	Kuantitatif	Konsep pelaksanaan program tahfidz yang

[23] Moh. Ahsanulkhaq, -- Membentuk Karakter Reigius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakarsa Pedagogia Vol. 2, No. 1, Juni 2019.
[24] Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, --Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 28, No. 1, Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem		dijalankan MAN Lasem pada kegiatan ekstrakurikuler pada saat pembelajaran PAI dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz.
2	Siti Mutholingah, 2013	Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Situs di SMAN 1 dan 3 Malang)	Kualitatif	Terdapat sembilan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan SMAN1 Malang dan terdapat sepuluh nilai-nilai religius yang dikembangkan di SMAN 3 Malang, upaya-upaya internalisasi karakter religius di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu upaya secara teoritis, pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh ekskul rohis, penciptaan budaya relgius, integrasi dengan berbagai bidang keilmuan. Sedangkan model internalisasi karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				religius di SMAN 1 dan 3 Malang yaitu model *organik integratif*.
3	Afif Wahyudin, 2019.	Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan	Kualitatif dan Kuantitatif	Rutinitas religius tahfidz al-Qur;an di MTs Al-Fathimiyah Lamongan menggunakan metode wahdah, sima'i, jama', muraja'ah, dan takrir. Karakter disiplin siswa MTs Al-Fathimiyah Lamongan ditekankan pada: kehadiran siswa di sekolah, memiliki sikap yang baik, menjalankan ibadah sesuai ketentuan, berpakaian rapi sesuai ketentuan.
4	Moh. Ahsanulkhaq, 2019.	Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasan	Kualitatif	Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan diantaranya pembiasaan 3S, hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				do'a harian, serta pembiasan literasi al-Qur'an. Adapun faktor pendukungnya adalah dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan pergaulan peserta didik.
5	Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, 2019.	Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren	Kualitatif	Pendidikan karakter di Pesantren Manarul Huda menanamkan karakter religius melalui aktivitas sehari-hari dan karakter mandiri ditanamkan melalui kegiatan kewirausahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan kajian dan eksplorasi penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian Moh. Ahsanulkhaq, namun berbeda penekanannya. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait karakter religius peserta didik melalui program tahfidzul qur'an, dengan harapan dan tujuan bahwa karakter religius peserta didik dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan melalui program tahfidzul qur'an yang terorganisir, tersistem, dan berkelanjutan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang ditulis oleh penulis bertujuan untuk lebih memudahkan pembahasan pada tesis ini dengan cara penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan. Adapun sistematika pembahasanya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoretik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahsan.

BAB II Kajian Teori. Bab ini menjelaskan mengenai program tahfidzul qur'an dan pembahasan tentang pendidikan karakter religius, serta faktor pendukung dan penghambat pada implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, lokasi dan waktu penelitian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap-tahap penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Proses Program Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Abdul Aziz Abdul Rauf memberikan istilah bahwa menghafal merupakan proses mengulang sesuatu yang baik melalui bacaan ataupun pendengaran, serta kegiatan apapun yang jika diulang-ulang terus menjadikannya hafal.[1] Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama memiliki perbedaan pendapat dalam arti definisi ditinjau melalui perspektif fungsi al-Qur'an tersebut. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah saw, yang isinya berisi ajaran aspek kehidupan melalui ijtihad.[2]

Disamping itu Al-Qur'an menurut istilah merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir.[3] Tahfidzul qur'an merupakan program kegiatan untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan keutuhan al-Qur'an agar tetap terjaga, baik sebagian atau keseluruhan serta menjaga kalam Allah. Program tahfidzul qur'an merupakan kegiatan menghafal

[1] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), 49.
[2] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 19.
[3] Tosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar al-Qur'an hidup dalam hati setipa saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya.[4]

Tahfidzul qur'an ialah cara untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril diluar kepala supaya tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara sebagian maupun keseluruhan. Rasulullah bersabda, "Barang sispa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya sepuluh kali lipat kebaikan, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, melainkan Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf." (Shahih HR. Tirmizi).

Dalam menghafalkan al-Qur'an, ada prosesnya yang mudah dan sulit. Pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal al-Qur'an adalah ketika memahami makna al-Qur'an selalu merasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak al-Qur'an. Terdapat tips untuk menjaga hafalan yaitu dengan terus mengulang-ulang hafalan tersebut, sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati serta ingatan dan pelafadzan.[5]

Pengalaman menghafal al-Qur'an dapat dikaji berbagai sisinya, diantaranya; (1) motivasi seseorang dalam menghafal al-Qur'an dan persepsinya tentang keutamaan menghafal dan orang yang hafal al-Qur'an, (2) metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan pada lembaga pendidikan hafalan al-Qur'an, (3) cara peserta didik dalam menghafal al-

[4] Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), 19.
[5] Mujadidul Islam Mafa, *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an* (Surabaya: Delta Prima Press, 2010), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran dengan asumsi bahwa masing-masing peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam proses menghafal al-Qur'an, baik menyangkut waktu yang efektif dalam menghafal, situasi yang mendukung penghafalan, cara mematangkan hafalan, cara menjaga serta mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, hal-hal yang dihindari dan hal-hal yang dilakukan peserta didik agar mudah menghafal dan hafalannya bertahan dengan baik, (4) suka duka menghafal al-Qur'an, (5) jadwal setoran hafalan kepada ustadz maupun ustadzah, (6) berbagai cara ustadz dan ustadzah dalam menyimak hafalan peserta didik.[6]

Menghafal al-Qur'an adalah simbol bagi umat islam dan menjadi duri-duri bagi masuknya musuh-musuh islam. James Mansiz berkata, "Boleh jadi al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.[7]

Menghafal merupakan aktifitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan manusia sehingga nantinya bisa diproduksikan kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dibutuhkan dapat diingat kembali dalam alam sadar.[8] Menghafal juga dikatakan suatu proses memasukkan data dan menyimpannya di otak, serta mengeluarkannya kembali melalui

[6] M. Mansyur, *Metodologi Penelitian living Al-Qur'an & Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 23-24.
[7] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 27.
[8] Zakiyah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imajinasi.[9] Sedangkan prinsip-prinsip menghafal menurut Zakiyah Darajat ialah seorang anak harus memahami bahan yang hendak dihafal. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu, dan hendaknya rutin melakukan *active recall*.[10] Penghafal adalah orang-orang yang menghafal dengan cermat dan teliti termasuk kaum yang menghafal.[11]

Adapun yang menjadi indikator dalam menghafal menurut taksonomi Bloom adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan mengarisbawahi.[12] Sedangkan menurut Kunandar, indikator dalam menghafal yaitu menyampaikan arti, memberi nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, serta menguraikan sesuatu yang terjadi.[13] Dari hasil pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan mampu menghafal al-Qur'an apabila menunjukkan indikator sebagai berikut:

a. Peserta didik dapat mengingat kembali apa yang dihafalkannya
b. Peserta didik menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkannya
c. Peserta didik dapat memberi definisi materi yang dihafalkannya.

---

[9] Bobbi De Poter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2007), 168.
[10] Zakiyah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus.*, 264.
[11] Abdurrab Nawabuddin Saiful Ma'arif, *Tehnik Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005), 23.
[12] Burhan Nugiantiri, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPPE, 1988), 42.
[13] Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakara: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan program tahfidzul qur'an adalah program menghafal dengan hafalan yang kuat terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an beserta makna-maknanya dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf yang berguna untuk memudahkannya disaat menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

2. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidzul Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang baik dan mulia. Banyak hadits-hadits Rasulullah saw yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca ataupun menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, maupun menghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang mendapatkan amanah menjaga kalam-kalam ilahi.

Keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an, diantaranya:

a. Penghafal al-Qur'an adalah Ahlullah (Keluarga Allah)

Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya *Jami'atus Shoghir*, pada bab keutamaan belajar dan mengajar al-Qur'an menyampaikan hadits dari Annas Bin Malik, yaitu:

إِنَّ لِلَّهِ عَلَى مِنَ النَّاسِ أَهْلِيْنَ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللهِ وَخَاصَّتُهُ (رواه احمد)

"Sesungguhnya Allah swt. mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan". (HR. Ahmad)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penghafal al-Qur’an akan mempersembahkan mahkota cahaya kepada kedua orang tuanya

Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin an-Nawawi Assyafi’i dalam kitabnya *tibyan fi adabi khatamil qur’ani*, pada bab fadillah membaca al-Qur’an menjelaskan barang siapa yang telah hafal al-Qur’an serta mengamalkan hafalannya niscaya kedua orangtuanya kelak akan diberi mahkota yang bersinar pada hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia. Maka orang tua ini berharap akan pengamalan ini.[14]

Adapun kegunaan menghafal al-Qur’an yang diungkapkan Nabi Muhammad saw adalah sebagai berikut:[15]

a. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat

Orang yang menghafal al-Qur’an harus memiliki benteng yang kuat. Terlebih untuk menahan godaan setan yang akan menghalangi mereka dalam proses menghafal maupun menjaga hafalannya. Apabila disertai dengan amal shaleh dan keihlasan maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Kehidupan yang sakinah (tenteram jiwanya)

Dari Abu Hurairah ra ia berkata, Rasulullah bersabda:

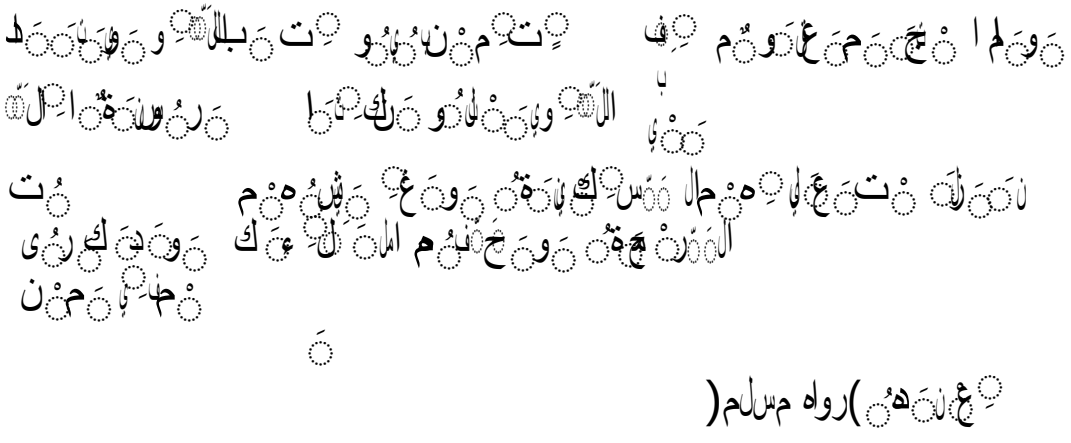

(رواه مسلم)

[14] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[15] Ibid., 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak ada orang yang berkumpul didalam satu rumah untuk membaca dan mempelajari al-Qur'an, selain mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut oleh Allah dikalangan malaikat". (HR. Muslim)

c. Tajam ingatannya serta bersih intuisinya

Tajam ingatan serta bersih intuisinya ini muncul karena seorang penghafal al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkannya dan membadingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafadz maupun dari segi artinya. Sedangkan bersih intuisinya ini muncul karena seorang penghafal al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan dzikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

d. Sebagai bahtera ilmu

Khazanah Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak seorang penghafal al-Qur'an. Dengan demikian nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu-ilmu yang dikuasainya.

e. Memiliki identitas baik dan berperilaku jujur

Seorang penghafal al-Qur'an sudah selayaknya bahkan sudah menjadi kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa qur'ani. Identitas yang demikian ini akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibacanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca atau menghafal al-Qur'an akan membentuk ucapan yang tepat dan mengeluarkan fenotip arab pada landasannya secara alami. Sebagai firman Allah dalam QS. Asy-Syu'ara:194-195 berikut ini

"Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, Dengan bahasa Arab yang jelas."

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal al-Qur'an serta bisa membantu penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal al-Qur''an. Menurut Ahsin W Al Hafidz metode tersebut antara lain:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu metode bagi penghafal Al-Qur'an yang hendak dihafalkan dengan cara menghafal ayat satu per satu. Dalam mendapatkan hafalan yang maksimal maka cara menghafalnya dibaca sepuluh kali atau lebih agar terbentuk pola dan bayangannya.[16] Setelah sudah hafal, lalu dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai batas yang ditargetkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[16] Ibid., 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, pada metode kitabah ini terlebih dahulu penghafal menuliskan ayat yang akan dihafalkan di kertas, setelah itu ayatnya dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, setelah itu baru dihafalkan.[17]

c. Metode Sima'i

Sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan yang akan dihafalkan. Hal ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki ingatan kuat. Metode ini umunya digunakan bagi penghafal tunanetra dan anak-anak yang masih dibawah umur.[18]

Metode ini dapat dilaksanakan dengan 2 cara, diantaranya:

1) Mempelajari dengan cara mendengar secara langsung dari guru pembimbing, sehingga guru pembimbing diharapkan harus mempunyai kesabaran dan kecermatan dalam teliti membaca ayat Al-Qur'an yang dihafalkan.
2) Mempelajari dengan cara mengunakan media recorder yaitu terelebih dahulu melakukan rekaman ayat-ayat yang akan dihafalkan. Setelah itu hasil rekaman dapat diputar dan didengarkan dengan mengikuti bacaan secara perlahan sambil melakukan pengulangan.

d. Metode Gabungan

Metode gabungan ini adalah perpaduan atau gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Tetapi pada metode

[17] Ibid,.
[18] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitabah berfungsi sebagai uji coba pada ayat yang dihafalkan.[19] Apabila penghafal dianggap sudah mampu menulis beberapa ayat yang dihafalkannya dengan baik maka penghafal bisa melakukan proses hafalan pada ayat selanjutnya. Begitupun sebaliknya, apabila penghafal belum dapat menuliskan ayat yang dihafal maka wajib untuk mengulanginya.

e. Metode Jama'

Metode jama' merupakan cara menghafal dengan melakukan secara bersama serta ada instruktur yang memimpin. Pada awalnya seorang instruktur membaca satu ayat setalah itu peserta menirukan bersama.[20] Jika peserta penghafal bisa melakukan bacaan ayat dengan baik setelah itu instruktur akan melanjutkan pada ayat berikutnya sambik dikuti peserta melalui cara yang sama, begitu seterusnya.

Metode menghafal al-Qur'an menurut Sa'dulloh Al-Hafizh dalam bukunya 9 cara cepat menghafal al-Qur'an yaitu:

a. Bin-Nazar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.

b. Metode tahfidz

Metode tahfidz adalah menghafal sedikit demi sedikit ayyat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang.

[19] Ibid., 65.
[20] Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya menghafal ayat demi ayat dengan baik kemudian merangkaikan ayat-ayat yang sudah dihafal dengan sempurna dimulai dari ayat awal, ayat kedua, dan seterusnya.

c. Metode talaqqi

Yakni cara menghafal Al-Qur'an melalui memberikan setoran hafalan baru kepada guru. Metode ini bertujuan untuk melaihat bagaimana seorang penghafal dalam melakukan hafalan dengan langsung kepada guru.

a. Metode takrir

Yakni cara menghafal dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal atau yang sudah disetorkan kepada seorang guru atau instruktur.

b. Metode tasmi'

Yakni cara menghafal dengan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perorangan maupun kepada jamaah. Cara tersebut akan membuat penghafal dapat mengetahui kekurangannya sehingga membuat penghafal lebih fokus.[21]

4. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan mulia tetapi kegiatan tersebut bukan suatu kegiatan yang mudah untuk dilakukan, namun juga harus memiliki persiapan dan niat yang matang, baik persiapan dari dalam diri maupun dari luar diri. Untuk itu terdapat

[21] Sa'dulloh Al-Hafizh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur;an (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an, diantaranya:[22]

a. Mampu mengosongkan benaknya dari berbagai fikiran dan teori, atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu

Selain harus mengosongkan benaknya dari segala perasalahan yang mengganggu, seorang yang akan menghafal al-Qur'an juga harus membersihkan hati serta diri dari perbuatan yang tidak baik, selain itu menata hati dengan rajin, tekun serta mensucikan diri untuk mengendalikan hawa nafsu dalam diri.

b. Niat yang ikhlas

Memiliki keikhlasan dalam niat merupakan kunci bagi penghafal Al-Qur'an demi memberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses menghafal. Karena pada hakikatnya keikhlasan dalam niat akan memberikan hasil yang maksimal serta memberikan kemudahan dalam menghadapi kesulitan.

c. Keteguhan dan kesabaran

Dalam diri seorang penghafal Al-Qur'an sangat penting sekali untuk memiliki keteguhan dan kesabaran, yang pada dasarnya menjadi fondasi dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Karena dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tentunya sangat banyak sekali mendapatkan berbagai kendala sehingga untuk menghadapi itu maka memiliki keteguhan dan kesabaran menjadi kunci utama keberhasilan

[22] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghafal al-Qur’an serta dengan mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkannya.

Dari Abu Musa Al-Asy’ari dari Nabi Muhammad saw, beliau bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا (رواه البخار)

“peliharalah al-Qur’an itu. Demi zat diri Muhammad dalam kekuasaan-Nya al-Qur’an itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat dalam ikatannya”. (HR. Bukhari)

a. Istiqomah

Adanya kontinuitas atau lebih dikenal istiqomah yaitu konsisten serta tetap melakukan hafalan setiap waktu demi berhasilnya dalam menghafalkan Al-Qur’an. Dengan arti lain penghafal Al-Qur’an tetap melakukan hafalan setiap waktu meskipun banyak kendala. Seorang penghafal al-Qur’an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh pada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya akan mendorong untuk segera kembali menghafal al-Qur’an.

Dari Abu Said Al-Khudri r.a dari Nabi Muhammad saw beliau bersabda:

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَحِن يَتَعَلَّمُونَ الْقُرْآنَ

)رواه الترمذى(

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Barang sipa selalu disibukkan dengan membaca al-Qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepadaku, maka ia akan kuberi anugrah yang baik, yang akan kuberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku". (HR. Tirmidzi)

b. Menjauhi sifat-sifat tercela (Madzmumah)

Sifat yang harus dijauhi oleh setiap muslim, terutama didalam menghafal al-Qur'an ialah sifat tercela. Sifat tercela mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap orang-orang yang menghafalkan al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dalam bentuk apapun.[23]

Diantara sifat-sifat tercela tersebut yang harus dijauhi oleh seorang yang menghafal al-Qur'an adalah khianat, bakhil, pemarah, mengucilkan diri dari pergaulan, iri hati, sombong, dusta, ingkar, riya' banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, dan sebagainya. Apabila seorang penghafal memiliki peyakit-penyakit hati tersebut, maka usaha dalam menghafal al-Qur'an akan menjadi lemah apabila orang lain tidak memperhatikannya.

c. Izin orang tua, wali, atau suami

Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

1) Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktunya kepada anak, istri, atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal al-Qur'an

[23] Muhaimin Zain, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Merupakan dorongan moral yang amat besar untuk tercapainya tujuan meghafal al-Qur'an, karena dengan tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin sehingga penghafal al-Qur'an menjadi bimbang dan pikiran yang kacau.

3) Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya dan proses menghafal menjadi lancar.

d. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal al-Qur'an melangkah pada periode menghafal, seyogyanya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Oleh karena itu, akan lebih baik seorang yang hendak menghafal al-Qur'an terlebih dahulu:

1) Meluruskan bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid
2) Memperlancar bacaannya
3) Membiasakan lisan dengan fenotip arab
4) Memahami bahasa dan tata bahasa arab

Hal-hal tersebut diperlukan bagi penghafal al-Qur'an karena mempunyai nilai fungsional yang sangat penting dalam menunjang tercapainya keberhasilan menghafal.[24]

e. Berdo'a kepada Allah swt agar selalu diberi kemudahan dalam menghafal

[24] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdo'a dalam proses menghafal al-Qur'an adalah hal terpenting yang dilakukan para penghafal. Penghafal al-Qur'an juga manusia biasa, dengan berdo'a kepada sang pemilik hidup ia berharap dalam proses menghafal al-Qur'an dimudahkan dan dilancarkan tanpa kurang satu apapun.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali kendala yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an terlebih hal tersebut bukan perkara mudah dilakukan, apabila tidak dilandasi niat yang kuat maka akan sulit dalam mencapai keberhasilan menghafalkan Al-Qur'an. Banyak metode menghafal al-Qur'an yang cepat dan mudah seperti membaca sebanyak 20 kali, mushafnya diusahakan tidak berganti-ganti, jika ayatnya panjang dipenggal menjadi beberapa bagian.

Dalam mewujudkan cita-cita dan harapan sebagai seorang penghafal al-Qur'an, baik kiranya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an ialah sebagai berikut:[25]

a. Memiliki persiapan yang matang, hal tersebut menjadi syarat demi menggapai target dalam menghafalkan Al-Qur'an. Minat yang tinggi merupakan modal awal mempersiapkan diri menjadi penghafal al-Qur'an.
b. Adanya motivasi tinggi dan disertai stimulus, hal tersebut merupakan salah satu syarat yang menjadi fondasi dalam menjaga niat dalam

[25] Ibid., 56-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses menghafalkan Al-Qur'an. Karena tugas dan tanggungjawab penghafal al-Qur'an sangat berat dan penuh konsentrasi dan kemauan keras tanpa mengenal lelah dan putus asa.

c. Faktor usia, salah satu faktor yang tidak bisa dihindari karena itulah keterbatasan manusia sebagai seorang makhluk. Pada hakikatnya dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada larangan dalam batasan usia, semua orang memiliki kesempatan yang sama tergantung dari niat dan tujuan dari masing-masing individu. Menghafal al-Qur'an dalam usia produktif lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif. Hal ini didasarkan pada daya ingat seseorang. Jadi, menghafal al-Qur'an lebih baik sejak usia dini karena masih memiliki daya ingat yang kuat.

d. Pengelolaan waktu, merupakan syarat berikutnya dalam mencapai target ketika sudah meniatkan diri untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ahsin W Al Hafidz telah membagi waktu-waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an, diantaranya: waktu sebelum fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, waktu diantara maghrib dan isya'.

e. Memilik daya ingat, merupakan syarat yang sebenarnya bukan yang utama melainkan daya ingat akan bisa maksimal apabila hafalan dilakukan dengan konsisten atau istiqomah. Faktor ini berkaitan dengan psikologis seseorang, karena kecerdasan dan daya ingat tinggi akan lebih cepat menghafal al-Qur'an daripada seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkemampuan rata-rata ataupun mengalami keterlambatan daya ingat.

f. Lingkungan, bagi penghafal Al-Qur'an adanya lingkungan yang mendukung adalah salah satu faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan menghafalkan Al-Qur'an, karena atmosfer dalam lingkungan tentunya akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan proses hafalan.

Selain faktor pendukung diatas, perlu juga memperhatikan faktor lain yang menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an, antara lain:[26]

a. Kurang adanya minat dan bakat, hal tersebut adalah salah satu faktor penghambat dalam proses mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan munculnya rasa malas ketika harus mengulang bacaan.

b. Minimnya motivasi, sebenarnya motivasi adalah yang sangat mempengaruhi perjalanan dalam proses menghafal. Apabila tidak ada motivasi atau motivasi berkurang maka secara otomatis akan kurang antusias dan menyebabkan hadirnya rasa malas pada saat hafalan.

c. Kurang terjaganya perilaku dan pandangan. Mata merupakan kunci dimana manusia rawan untuk melihat kemaksiatan dan akhirnya berbuat dosa, sehingga mata adalah jendela awal pada manusia dalam melakukan perbuatan dosa. Dalam proses menghafal Al-Qur'an baiknya seorang penghafal bisa menjaga mata dan pandangan untuk mereduksi melihat dan melakukan dosa serta kemaksiatan.

[26] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*., 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adanya gangguan kesehatan. Faktor yang tak kalah penting bagi penghafal al-Qur'an adalah kesehatan. Jika kesehatan terganggu, maka proses menghafal al-Qur'an akan terhambat. Maka seorang penghafal al-Qur'an hars bisa menjaga waktu aktivitasnya dan juga mengatur pola makan dan istirahat yang baik.

e. Tingkat kecerdasan rendah, hal ini sebenarnya bisa diatasi dengan istiqomah namun kecerdasan bukanlah faktor utama bagi seorang penghafal dalam mencapai keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

f. Faktor usia, semakin berlanjutnya usia seseorang tentunya akan mempengaruhi dalam tingkat hafalan dalam proses menghafal Al-Qur'an karena daya ingat seseorang yang sudah berusia lanjut akan semakin rendah dan juga kurang bisa maksimal dibandingan dengan usia produktif seseorang dalam belajar.

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa program tahfidzul qur'an adalah kegiatan yang memiliki nilai-nilai agama yang sering dilakukan dalam bentuk menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz dan maknanya agar al-Qur'an hidup bersemayam dalam hati setiap saat sehingga mudah dalam mengamalkannya untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Berkarakter berarti mempunyai watak, mepunyai kepribadian.[27] Pendapat lain disampaikan oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.[28]

Karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas pada setiap orang untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang yang berkarakter baik adalah yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan semua akibat dari hal yang ia putuskan. Karakter dapat juga dapat diartikan dengan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat yang ada di lingkungannya.[29]

Karakter adalah cerminan atau gambaran dari perilaku kebaikan seseorang yang ada pada dirinya. Karakter adalah perilaku yang tampak

---

[27] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 12.
[28] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 10.
[29] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Muchlas Samani mengutip Jack Corley dan Thomas Philip menyatakan karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral.[30]

D. Yahya Khan mengungkapkan bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang bisa membantu seseorang unuk hidup dan bekerja bersama dengan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta, mambantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkankepada peserta didik untukselaluberfikir cerdas danmengaktivasi otak tengah secara alami.[31]

Berdasarkan beberapa definisi karakter yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu sifat yang mencerminkan sifat dan perilaku seseorang melalui cara berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-harinya untuk terus bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya.

Karakter selalu dikaitkan dengan akhlak. Dalam kitab Ihya Ulumuddin, Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sesuatu ibarat tentang keadaan jiwa yang menetap didalamnya dari keadaan dala jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan itu muncul dari perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan syara', maka itu disebut akhlak yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk maka

[30] Ibid., 42.
[31] Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut akhlak yang buruk.[32]

Kata religius berasal dari kata religi yang memiliki arti kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalehan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalehan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang perilaku yang berpredikat religius.[33]

Karakter religius termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas menjelaskan bahwa karakter religius merupakan contoh sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.[34] Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah swt., sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam perilakunya sehari-hari yang akan selalu bertoleransi antar umat beragama lainnya.

Dalam kehidupan dunia barat, agama disebut dengan *religie*. Istilah ini berasal dari bahasa latin, *religio*yang berarti hati nurani, kekhawatiran, kejujuran, keshalehan, iman atau kepercayaan, takhayul, pemujaan, suci,

---

[32] Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Madiun: Jaya tar Nine, 2013), 189.
[33] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Balitbang, 2010), 3.
[34] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keramat, kutukan, dan lain-lain. Dari istilah tersebut, agama dianggap sebagai hubungan, yaitu hubungan antara manusia dengan sesuatu yang diangggap adikodrati. Sedangkan orang timur memahami agama sebagai jalan, yaitu jalan yang mengandung arti sesuatu yang harus ditempuh untuk sampai pada sebuah tujuan.[35]

Menurut Nur Cholis Majid, agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual, tetapi keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenan Allah swt. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah swt dan tanggung jawab di hari kemudian.

Dengan demikian semakin menjadi jelas bahwa nilai religius adalah nilai karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa disebut beragama, tetapi tidak atau kurang religius.[36]

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter religius adalah sebuah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan

---

[35] Burhanuddin, *Daya Al-Qur'an dan Pembinaan Buday: Perspektif Judul* (Yogyakarta: Lefsi, 1993), 36.
[36] Ngainun Naim, *Karakter Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan perintah agama dan menjauhi segala larangan-Nya yang disematkan pada sikap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Suatu pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan dalah pendidikan karakter religius. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pada pikiran, perkataan, serta tindakan seseorang yang selalu diupayakan untuk selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, yang menjadi indikator utamanya adalah nilai-nilai agama yang dalam proses pembelajarannya mencakup ucapan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.[37]

Nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Akidah, Ibadah, dan Akhlak, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[38]

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama islam. Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, yaitu keteladanan Rasulullah saw yang

[37] Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi.,* 31.
[38] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*., 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjawantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fatonah (cerdas).[39]

Sebagaimana ungkapan Zayadi, sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat dikategorikan menjadi 2 bagian, diantaranya:

a. Nilai ilahiyah

Sebuah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan tersebut menanamkan nilai keagamaan menjadi inti dari pendidikan. Dari penjelasan diatas, dapat diambil beberapa nilai-nilai yang paling mendasar, diantaranya adalah:

1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah swt.
2) Islam, merupakan keberlanjutan iman dengan sikap pasrah kepada-Nya dan meyakini bahwa apapun yang datang dari tuhan mengandung hikmah kebaikan dalam sebuah kehidupan.
3) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah swt. senantiasa hadir atau berada bersama kita.
4) Taqwa, adalah sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah swt.

[39] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah swt.
6) Tawakkal, merupakan sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah swt. dengan penuh harapan dan pasrah kepada-Nya.
7) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah swt. pada hidup terbaik kita.
8) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitumengharap ridha Allah swt.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablun minan nas*, yang didalamnya berisi budi pekerti. Semua nilai yang tercakup pada nilai insaniyah, yaitu:[40]

1) Silaturrahmi, yaitu pertalian cinta kasih antara manusia
2) Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan
3) Al-Adalah, yaitu wawasan yang seimbang
4) Khusnudzan, yaitu berbaik sangka
5) Tawadhu, yaitu sikap rendah hati
6) Al-Wafa, yaitu tepat janji
7) Amanah, yaitu sikap dapat dipercaya
8) Iffah, yaitu sikap penuh harga diri yang tidak sombong dan rendah hati.

[40] Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Persada Media Grup, 2011), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sumber nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai religius yang pada dasarnya bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang harus senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya di kehidupan sehari-hari dari hal yang kecil sampai yang besar sehingga ia akan menjadi manusia yang berperilaku utama dan berbudi mulia.

3. Metode Peningkatan Karakter Religius

Metode merupakan sebuah cara yang terkait dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi seseorang seperti kegiatan belajar individual, kelompok, atau kegiatan belajar massal.[41] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Metode dalam pengajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Fungsi metode dalam mengajar tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena metode dan strategi megajar dapat menentukan suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran, serta hal ini merupakan bagian yang penting dalam sistem pembelajaran.[42]

---

[41] Anisah Basleman, *Teori Belajar* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 158.
[42] M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibawah ini merupakan beberapa cara untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius agar pendidikan karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan harapan, yaitu:

a. Peningkatan dengan pembiasaan

Setiap individu akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika islami, bahkan sampai pada puncak nilai-nilai spiritual yang tertinggi, dan kepribadian yang utama jika ia dibekali dengan dua faktor pendidikan islami yang utama dan lingkungan yang baik.[43]

Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari berikut ini,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

"Setiap anak itu dilahirkan fitrah (kesucian) maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia sebagai seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari)

Dari penjelasan hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dididik sesuai dengan didikan dari orang yang mendidiknya, misal didikan orang tua muslim kepada anaknya, maka anak tersebut menjadi seorang muslim. Karena sebagaimana kita tahu bersama bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang siap digambar dengan lukisan terbaik menurut orang yang melukisnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[43] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembiasaan selalu menekankan pada pengalaman langsung yang berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Penerapan metode pembiasaan ini dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka baik di sekolah, keluarga bahkan masyarakat sekitar tempat ia tinggal.

b. Peningkatan dengan keteladanan

Sebuah keteladanan atau contoh dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam menumbuhkan aspek moral, spiritual, dan etos sosial seseorang.[44] Keteladanan merupakan salah satu faktor yang penting dan menjadi penentu utamadalam keberhasilan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan nilai religius.

Metode keteladanan telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. yang diutus untuk menyempurnakan akhlak dan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Beliau diutus untuk menyampaikan wahyu yang didalam diri beliau dihiasi dengan sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral, maupun intelektual. Sehingga umat manusia wajib untuk menjadikan model tebaik sampai akhir zaman. Cara untuk meneladaninya yaitu dengan meneladani segala yang melakat pada Rasulullah saw. baik dalam hal ibadah, kemuliaan, keutamaan, dan akhlak terpuji.[45] Guru dan orang tua merupakan contoh yang terbaik kedua setelah Rasulullah saw. dalam

[44] Ibid.,
[45] Ibid., 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan teladan kepada peserta didik dengan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada para penerus bangsa.

Aspek keteladanan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan karakter religius yang baik. Keteladanan lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya. Karena semua orang yang memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak pernah kita ketahui merupakan contoh atau teladan bagi orang yang mendengarkannya.

Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah sesuatu yang bersifat universal. Bahkan dalam sistem pendidikan yang digagas oleh Bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara menegaskan perlunya keteladanan dengan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita yakni, ”ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.”[46]

c. Peningkatan dengan hadiah dan hukuman

Dalam proses peningkatan karakter religius, setidaknya pihak lembaga pendidikan selalu memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi dan sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Reward atau apresiasi sebaiknya diberikan pada akhir tahun, sedangkan sanksi diberikan

[46] Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung pada saat proses pembinaan mental dimana pada hari itu peserta didik melakukan suatu hal yang negatif. Sebab sesuatu yang negatif biasanya cepat menular kepada peserta didik yang lainnya dan hal ini sulit untuk dibendung.[47]

Reward atau apresiasi yang diberikan harus menarik, sehingga mendukung peserta didik untuk selalu berkompetisi untuk mendapatkan reward tersebut. Disinilah pelatihan, motivasi, dan praktik yang mendukung dalam proses peningkatan karakter religius di lembaga pendidikan menjadi penting.

Apabila nilai-nilai ini telah tertanam pada diri peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka jiwa yang agamis akan tumbuh dengan sendirinya. Jiwa agamis merupakan sebuah kekuatan batin, daya, dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan, dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rasul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia dan mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat kelak.

4. Strategi untuk Meningkatkan Karakter Religius

Terdapat beberapa strategi atau cara yang dapat meningkatkan nilai religius, yaitu pertama, melakukan kegiatan budaya religius secara rutin pada lembaga pendidikan. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan

[47] Ma'mur Usmani, *Panduan Internalisasi.,* 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, melainkan juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, seorang guru agama tidak bisa melakukannya sendiri, tetapi perlu didukung dandibantuoleh guru-guru bidang studi lainnya.[48]

Kedua, mendesain lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium untuk penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dan proses kehidupan yang sedemikian itu dapat memberikan pendidikan tentang bagaimana cara belajar agama yang baik dan benar kepada peserta didik. Suasana lingkungan lembaga pendidikan pun dapat menumbuhkan budaya religius.

Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran yang terpaku dengan materi pelajaran agama saja, namun dapat pula dilakukan di luar kegiatan pembelajaran yang menjadikan sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius dengan tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

---

[48] Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2005), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca al-Qur'an, adzan, dansari tilawah. Selain itu untuk mendorong peserta didik mencintai kitab suci dan meningkatkan minat peserta didik untuk membaca, menulis, dan mempelajari isi kandungan al-Qur'an.

Keenam, menyelenggarakan berbagai macam kegiatanperlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecakapan, dan menyampaikan pendapat untuk mempraktikkan materi pendidikan agama islam.

5. Dimensi Karakter Religius

Keberagaman dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Kegiatan beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah) saja, tetapi juga ketika meraka melakukan kegiatan-kegiatan yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak matasaja, tetapi juga kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam hati seseorang. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi.[49]

Untuk mengetahui, dan menganalisa tentang kondisi karakter religius seseorang, maka dapat diketahuilima dimensi keberagaman menurut Glock dan Stark dalam Ardi Utama, yaitu:[50]

[49] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 290.
[50] Ibid., 294.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *The Belief Dimension* (Dimensi Keyakinan)

Sebuah dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius selalu berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut. Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana peserta didik menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga, dan neraka.

b. *Religious Practise* (Praktik Agama)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanan ritual formal keagamaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauhmana mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya.

c. *The Experience Dimension*(Dimensi Pengalaman)

Pada dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. Dimensi ini disebut juga dengan dimensi penghayatan.

d. *Religious Knowledge*(Dimensi Pengetahuan)

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama, setidaknya memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi ini berperan untuk mengetahui seberapa jauh peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya.

e. *Religius Effect* (Dimensi Perilaku)

Pada dimensi ini mengacu pada akibat-akibat keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan tentang keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Dimensi ini juga merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku peserta didik yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Urgensi Karakter Religius

Agama merupakan suatu pedoman yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bekal agama yang baik akan memberikan dasar yang kuat ketika kita hendak bertindak. Nilai-nilai religius dalam sebuah kehidupan berisi tentang aturan-aturan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at agama. Nilai religius yang kuat merupakan sebuah pondasi yang kuat pula bagi peserta didik untuk menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif di kehidupan yang akan terus berjalan.

Seseorang yang beragama dengan baik adalah orang yang selalu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai apa yang telah diatur dalam agama.[51] Inilah karakter yang sesungguhnya dan perlu dibangun bagi semua orang yang taat pada agama. Misalnya keimanan seseorang didalam Islam barulah dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu

[51] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tidakan nyata di kehidupan sehari-hari. Bila hal ini dilakukan dengan baik, makapendidikan karakter religius telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Pada implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik pasti ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh baik keberhasilan maupun kegagalan pada program tersebut. Hal ini telah disebutkan oleh Anis Matta, bahwasannya faktor yang mempengaruhi karakter religius peserta didik ada dua, yakni faktor internal yang merupakan unsur kepribadian dan terus menerus mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan pada faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri manusia tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya adalah lingkungan yang mencakup pada sektor keluarga, masyarakat sosial, dan pendidikan.[52]

Ada beberapa faktor menurut Zubaedi yang mempengaruhi pendidikan karakter diantaranya yaitu faktor insting (naluri), faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan.[53]

Dengan diketahuinya seberapa besar pengaruh faktor pendukung dan faktor penghambat pada implementasi program tahfidzul qur'an dalam

[52] M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam* (Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat, 2006), 34.
[53] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan karakter religius peserta didik, diharapkan dapat mengetahui prosentasi target keberhasilan serta menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur untuk lembaga pendidikan dalam proses peningkatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Di dalam bukunya, Mardalis menjelaskan bahwa metode penelitian ialah suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dilakukan untuk memperoleh faktor dan prinsip dari suatu penelitian dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran penelitian.[1] Saat melaksanakan penelitian, seorang peneliti akan selalu dihadapkan dengan objek yang sedang diteliti, yaitu berupa manusia, peristiwa maupun suatu fenonema yang terjadi di lingkungan yang diteliti. Hal tersebut merupakan bagian dari variable yang diperlukan oleh peneliti dalam rangka penelitian yang akan dilakukan, metode penelitian yang akan peneliti terapkan dalam penelitian kali ini meliputi.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian saat ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam bukunya Manajemen Penelitian karya Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait status gejala atau fenomena yang muncul pada saat penelitian dilakukan.[2]

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses darisekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan

[1] Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 24
[2] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[3]

Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, setelah data tersebut terkumpul kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka statistik. Dalam hal ini penulis berupaya untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan secara keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari program tahfidzul qur'an yang diterapkan, dampak yang ditimbulkan dari adanya program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, serta proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui program tahfidzul qur'an tersebut.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa amgka maupun fakta. Data adalah segala fakta dan angka yang dapatdijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.[4]

Dalam penelitian ini, penulis akan menggali informasi tentang:

a. Proses program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun

[3] Ibid., 20.
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Sumber Pendekatan Paktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2015), 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun

c. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.

2. Sumber Data

Sumber data adalah suatu sumber utama penelitian mengenai variabel yang diteliti. Sumber utama dalam penelitian kali ini adalah sebuah kata-kata dan sebuah tindakan. Selain data tersebut, peneliti juga akan mengambil data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Lexy J Moleong menjelaskan bahwa terkaitdengan dengan hal ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[5]

Setelah memahami kedua definisi diatas, maka peneliti memutuskan sumber data utama dalam penelitian kali ini berasal dari sebuah kata kata dan sebuah tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai dengan cara mencatat, merekam serta mengambil gambar. Dalam penelitian saat ini yang menjadi sumber data adalah:

a. Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 3 Madiun

b. Guru SMP Negeri 3 Madiun

c. Orang tua peserta didik SMP Negeri 3 Madiun

d. Peserta didik SMP Negeri 3 Madiun

[5] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung; Rosda Karya 2012), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Madiun, Kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2021.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah berkaitan dengan proses penelitian, dalam bukunya Moleong menjelaskan tentang tahap-tahap penelitian yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan yang terakhir tahap penulisan laporan. Dan berikut penjelasannya:[6]

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra lapangan adalah tahapan yang dilakukan sebelum turun ke lapangan penelitian, pada tahap pra lapangan ini peneliti melakukan kegiatan berupa: menyusun sebuah rancangan penelitian, memilih sebuah lapangan penelitian, mengurus segala perizinan yang diperlukan, mengidentifikasi lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengetahui persoalan etika penelitian.

   Pada tahap ini, peneliti akan mengunjungi SMP Negeri 3 Madiun untuk mengidentifikasi sekolah, membuat surat perizinan penelitian, serta melihat kegiatan belajar mengajar serta program tahfidzul qur'an di sekolah tersebut.

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan adalah tahap penelitian yang sesungguhnya selama berada di lapangan penelitian. Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk memahami latar penelitian serta persiapan diri, tahap memasuki lapangan penlitian, dan ikut berperan dalam mengambil atau mengumpulkan data.[7]

Di tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kebutuhan penelitian dari berbagai sumber dan juga informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan sebuah observasi secara langsung serta mencari dokumen yang dibutuhkan terkait dengan focus penelitian. Peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap kepala sekolah, guru-guru, orang tua, peserta didik serta pihak lain yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun teknis pelaksanaan dalam tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti melakukannya juga melalui media sosial seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom, dan lainnya dikarenakan pandemi Covid-19.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah tahap dimana peneliti telah kembali dari lapangan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan, seperti mencatat hal yang dapat menghasilkan catatan lapangan yang diambil dari data penelitian, diberi kode supaya sumber datanya tetap dapat ditelusuri, mengumpulkan catatan data dari berbagai informan, lalu dipilah, diklasifikasikan, disistesiskan, dan membuat ikhtisar serta

[7] Ibid., 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indeksnya. Dari berbagai data tersebut peneliti berfikir agar kategori data itu mempunyai makna, lalu mencari dan menemukan pola sebuah data dan hubungannya hingga menghasilkan sebuah temuan-temuan umum.

4. Tahap Penulisan Laporan

Sebelum menulis laporan, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu menyusun materi, menyusun kerangka laporan dan melakukan uji silang antara indeks bahan data dengan kerangka yang sudah disusun. Setelah melalui langkah tersebut, peneliti mulai menulis laporan.

Tahap penelitian sudah berurutan atau berjenjang, dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Namun hal itu bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada selama penelitian berlangsung.

E. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam setiap penelitian yang peneliti lakukan, selalu ada objek dan subjek dalam penelitian, yaitu:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah proses peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an. Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan secara menyeluruh tentang peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subjek Penelitian

Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti.[8] Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kepala dan Wakil Kepala SMP Negeri 3 Madiun.

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi di sekolah sekaligus pelaksana kepemimpinan paling utama. Kepala sekolah merupakan orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap setiap kegaitan yang ada di SMP Negeri 3 Madiun. Dalam penelitian kali ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Madiun akan memberikan informasi secara umum mengenai peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an.

b. Guru-guru SMP Negeri 3 Madiun.

Guru-guru SMP Negeri 3 Madiun merupakan salah satupihak yang berwenang pula dalam pelaksanaan setiap kegaitan yang ada di SMP Negeri 3 Madiun, serta menjadi sekelompok orang yang memunculkan ide-ide baru dalam perkembangan SMP Negeri 3 Madiun. Dalam hal ini Guru-guru SMP Negeri 3 Madiun merupakan pihak yang memiliki data mengenai gambaran umum dalam peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an.

[8] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Orang tua peserta didik.

Orang tua peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun, juga merupakan salah satu pihak yang mempunyai data mengenai gambaran umum dalam peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an.

d. Peserta didik SMP Negeri 3 Madiun.

Para peserta didik SMP Negeri 3 Madiun adalah pihak-pihak yang paling berpengaruh didalam penelitian kali ini, dimana seorang peserta didik memiliki sejumlah data-data penting yang harus ditelusuri oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai proses peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an.

aDalam menentukan subjek penelitian terdapat berbagai teknik, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik purposive *sampling. Purposive sampling* merupakan teknik dimana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misal orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menejelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[9]

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data di dalam sebuah metode penelitian kualitatif, untuk memperoleh data ataupun informasi yang

[9] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

   Dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, Sukandarrumidi menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika yang diselidiki. Metode ini dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Dalam metode observasi akan melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi atau *observer* serta objek yang diobservasi yaitu *observe.*[10]

   Dalam penelitian di SMP Negeri 3 Madiun ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti nantinya akan terlibat sepenuhnya pada setiap kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Madiun, sehingga suasananya akan terasa natural seolah peneliti tidak terlihat melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Madiun. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan program tahfidzul qur'an serta peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an. .

2. Metode Wawancara

   Metode wawancara adalah salah satu bentuk teknin pengumpulan daya yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan

[10]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam tatap muka individual. Metode ini bvanyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpul data utama.[11]

Dengan metode wawancara terdapat dua jenis yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.[12]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui beberapa informasi yang akan diperoleh, sehingga dalam peneliti sudah menyiapkan sebuah instrument wawancara dalam mengumpulkan data. Instrument wawancara tersebut berupa panduan wawancara yang berisi pertanyaan tertulis. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Kepala sekolah, Guru-guru, orang tua peserta didik dan peserta didik SMP Negeri 3 Madiun. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an.

Wawancara ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data-data yang valid yang berisi tentang program tahfidzul qur'an yang ada di sekolah dan proses peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.

3. Metode Dokumentasi

Moh. Nasir menjelaskan, peneliti mengumpulkan sebuah dokumen-dokumen, majalah, buku, catatan harian, agenda dan dokumen

[11] Nana Syodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 216-217.
[12] Lexy J Moleong, *Metode.*, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya yang didalamnya terdapat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.[13] Hal ini dilakukan supaya hasil penelitian dari metode observasi dan wawancara menjadi dapat lebih dipercaya dengan bantuan foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan proses peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an.

Metode-metode tersebut di atas, dilaksanakan dengan dua cara, yakni luring dan daring. Selain observasi datang langsung ke tempat penelitian, peneliti juga observasi melalui media sosial seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, Zoom, dan lainnya dikarenakan pandemi Covid-19.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menjelaskan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengelompokkan data, menguraikan data kedalam satuan-satuan, mensintesis, mengkodifikasikan kedalam model, memilih isi yang penting dan akan

[13]Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti serta menarik kesimpulan. Mereka mudah dipahami oleh diri mereka sendiri dan orang lain.[14]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model dari teori Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono.Dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:[15]

1. Menelaah Seluruh Data

   Peneliti akan menelaah semua data yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk observasi, wawancara, dan catatan, kemudian membaca, meneliti, memahami, dan menganalisis dengan cermat. Dalam hal ini, penulis dengan seksama mengamati dan memahami data yang berkaitan dengan kepentingan penelitian yang diperoleh dari objek penelitian, dalam hal ini Kepala sekolah, guru-guru, orang tua peserta didik dan peserta didik SMP Negeri 3 Madiun baik itu data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan pola, kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu yang muncul pada catatan lapangan. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*…, 334.
[15] Ibid., 247-250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

Setelah memperoleh berbagai data, penulis mereduksi data tersebut. Data sehingga apabila menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, dan tanpa pola, maka hal inilah yang menjadi fokus utama perhatian penulis khususnya yang berkaitan dengan proyek tahfidzul Quran dengan meningkatkan karakter religius siswa SMP Negeri 3 Madiun.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, data diatur dan diatur dalam mode relasional. Dalam hal ini, teks naratif sering dihadirkan dalam penelitian kualitatif. Ketika menyajikan data yang telah direduksi dalam penelitian dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, atau teks naratif yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa dalam budaya sekolah, penulis terbiasa menyajikan data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk deskripsi.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Penulis menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi berbagai informasi yang diperoleh di SMP Negeri 3 Madiun berupa hasil wawancara, observasi dan pencatatan. Untuk mengetahui inti atau hasil penelitian ini setelah semua kegiatan tersebut dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi obyek penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi.[1]

1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Madiun

Sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Madiun tidak dapat dipisahkan dari jasa-jasa dan cita-cita RA. Kartini. Berkat cita-cita beliaulah para pengagumnya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan di berbagai daerah. Salah satu lembaga pendidikan dari usaha perwujudan cita-cita RA. Kartini adalah berdirinya sebuah sekolah di Madiun, yang kelak kemudian menjadi SMP Negeri 3 Madiun.

Sejak tahun 1912, di pulau Jawa mulai berdiri beberapa sekolah untuk para gadis pribumi Indonesia oleh Fonds dari Kartini Vereniging yang dibantu Fonds Kartini di Den Haag Nederland. Di Madiun, sekolah yang dimaksud berdiri pada tahun 1915 dan diberi nama Kartini School.

Berdasarkan Sura Walikoamadya Kepala Daerah Tingkat II Madiun No. 1856/IV/Kag/80 tertanggal 15 Juli 1960, Kartini School berdiri di atas tanah R.V.E 1544 seluas 4870 m^2 seperti yang tercantum dalam Suratt Ukur tanggal 23 Nopember 1914 No. 42 atas nama VERENIGING MADIOENSCHE KARTINI SCHOOL yang terletak di RIAUW STRAAT MADIOEN. Pembangunan gedung lembaga ini selesai pada tahun 1917.

[1] Dokumentasi, SMP Negeri 3 Madiun, dikutip dari Kepala SMP Negeri 3 Madiun, pada hari Selasa 27 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para gadis pribumi Indonesia yang belajar di Kartini School Madioen ini mendapat pengajaran yang sama dengan pengajaran yang diberikan kepada para pelajar di HS (Hollands Inlandsch School) ditambah dengan pendidikan tentang pekerjaan rumah tangga. Sedangkan para pengajarnya terdiri dari guru-guru perempuan yang berdarah Belanda. Tercatat guru perempuan berdarah Belanda yang mengajar di Kartini School Madioen adalah Yuvrouw (Nona) Brake.

Kontruksi bangunan Kartini School Madioen mempunyai bentuk dan ciri yang khas yang dimiliki oleh semua sekolah Kartini yang ada di seluruh pulau Jawa pada waktu itu. Bangunan tersebut masih dapat disaksikan pada bangunan induk SMP Negeri 3 Madiun yang sampai sekarang masih dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan memang sengaja masih dipertahankan keaslian kontruksinya. Ini semua dilakukan mengingat bahwa gedung ini merupakan suatu hal yang dianggap cukup monumental bagi daerah Madiun sehingga pantas dijadikan salah satu Monumen Nasional yang sangat bersejarah khususnya bagi kebangkitan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di Madiun pada khususnya.

Dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan sejak berdiri pada tahun 1915, Kartini School menjalankan misinya sampai dengan jatuhnya Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1942. Selanjutnya dari tahun 1942 hingga tahun 1945 (dibawah pemerintahan Jepang) Kartini School berganti nama menjadi SMPP (Sekolah Menengah Pertama Putri) dengan siswa yang masih tetap khusus kaum perempuan. Selaras dengan pergantian penguasa pada waktu itu, jalan di depan sekolah tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan namanya dari RIAUW STRAAT menjadi JALAN RIAUW. Jika pada waktu itu berdiri pertama kalo Kartini School setingkat dengan Sekolah Rendah (sekarang Sekolah Dasar), statusnya berubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sedangkan Sekolah Rendah atau lebih populer dengan istilah Sekolah Rakyat Kartini (SR Kartini) bergeser ke Jl. Diponegoro yang letaknya berseberangan dengan SDK St. Yusuf dan berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri Kartoharjo 2 Kota Madiun.

Nama SMPP tersebut terus berkelanjutan (tidak terjadi perubahan nama) sampai pada awal kemerdekaan Indonesia (tahun 1945) hingga tahun 1950 dengan siswa tetap terdiri dari kaum perempuan. Namun, sejak dimulainya tahun pelajaran 1950/1951 tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1950, nama SMPP berubah menjadi SMP Negeri 3 Madiun sampai sekarang. Sejak saat itu pula sekolah ini mulai menerima siswa campuran yang terdiri dari siswa putra dan siswa putri mulai kelas 1 sedangkan kelas 2 dan kelas 3 masih tetap hanya terdiri dari siswa putri sebagai kelanjutan dari kondisi pada tahun-tahun sebelumnya. Sejalan dengan perubahan statusnya sebagai sekolah negeri pada tanggal 1 Agustus 1950 itu, tanah dimana SMP negeri 3 Madiun berdiri ini dibebaskan dari pajak. Hal ini diperkuat dengan terbitnya Surat Keterangan Kepala Desa Madiun Lor yang menyatakan bahwa sejak tanggal itu SMP Negeri 3 Madiun tidak perlu membayar pajak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal tersebut akhirnya ditetapkan bahwa Hari Jadi SMP Negeri 3 Madiun adalah tanggal 1 Agustus yang kemudian diperingati setiap tahunnya.

Berkenaan dengan diundangkan dan diberlakunya UU No. 5/1960 tanggal 24 September 1960 yang selaras dengan Peraturan Menteri Agraria No. 2/1960 serta sesuai dengan perubahan staus tanahnya, maka sejak tanggal 24 September 1960 tanah dan bangunan SMP Negeri 3 Madiun dikonversikan sehingga akhirnya berada di bawah kewenangan Departemen Pendidikan Republik Indonesia. Bertahun-tahun kemudian sejak tahun 1981 SMP Negeri 3 Madiun berubah status kepemilikannya yaitu menjadi milik Negara Republik Indonesia. Perubahan status tersebut terlaksana berkat usaha Kepala SMP Negeri 3 Madiun beserta staf yang tiada henti. Sejalan dengan hal itu, jalan di depan sekolah tersebut diganti nama dari Jl. Riau menjadi Jl. RA. Kartini sebagai kenangan sejarah berdirinya SMP Negeri 3 Madiun serta sebagai penghormatan dan penghargaan bagi RA. Kartini sebagai pejuang kaum wanita. Akhirnya, alamat SMP Negeri 3 Madiun sejak itu adalah di Jl. RA. Kartini No. 6 Kode Pos 63122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1

Denah Lokasi SMP Negeri 3 Madiun

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Madiun

Visi

Berprestasi, mandiri, religius, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan lingkungan.

Misi

Menciptakan anak didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, mandiri, beriman dan bertakwa, berperilaku positif, menciptakan lingkungan yang sehat menuju Green And Clean, berwawasan lingkungan untuk melestarikan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Indikator tercapainya Visi SMP Negeri 3 Madiun

Visi	Indikator
1. Berprestasi	• Semua peserta didik kelas IX lulus dalam Ujian Nasional dengan perolehan rata-rata NUN (Nilai Ujian Nasional) mengalami peningkatan ang signifikan • Semua peserta didik kelas VII dan VIII mampu menyerap semua mata pelajaran yang diajarkan sehingga dapat naik kelas dengan tidak ada nilai di bawah KKM yang sudah ditentukan • Berprestasi dalam lomba bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun nasional
2. Mandiri	• Semua peserta didik mampu mengaplikasikan hasil studi baik yang bersifat teknik terapan maupun pengetahuan akademis yang diperoleh di sekolah dalam tata kehidupan sehari-hari • Semua peserta didik memiliki rasa percaya (self confidence) yang tinggi • Semua peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan tanpa bantuan orang lain
3. Religius	• Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	meningkat selaras dengan peningkatan kegiatan keagamaan
4. Berbudi pekerti luhur	• Memiliki perilaku baik: sopan, jujur, taat, disiplin, peduli lingkungan, rajin, ramah • Apresiasi budaya yang positif (khususnya etika dan estetika) meningkat • Hubungan antar personel (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa) yang sehat dan serasi terpelihara dengan baik • Kerjasama dengan orangtua/wali murid, masyarakat serta pihak-pihak terkait lainnya dapat terjalan dengan baik
5. Berwawasan lingkungan	• Semua warga sekolah berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan

Tabel 4.2

Indikator tercapainya Misi SMP Negeri 3 Madiun

Misi	**Indikator**
1. Membimbing peserta didik untuk meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik	• Pembinaan intensif yang bermutu secara terprogram terselenggara dengan baik dengan didasari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menanamkan kebiasaan untuk berperilaku positif	• Semua personel sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa) terbiasa dengan budaya tertib, disiplin, menghargai waktu, sikap terpuji, dan santun
3. Mewujudkan hubungan yang sehat antar personel	• Hubungan antara Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Siswaan Masyarakat (orangtua/wali murid, dunia usaha, instansi terkait, dll) terjalin dengan baik dan harmonis
4. Meningkatkan kepedulian pelayanan terhadap setiap permasalahan	• Setiap permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik secara kekeluargaan serta meminimalisir kemungkinan terjadinya ekses-ekses negatif yang sangat tidak diharapkan
5. Mewujudkan warga sekolah yang berwawasan lingkungan	• Seluruh warga sekolah peduli terhadap lingkungan sekolah untuk menciptakan seluruh area sekolah sebagai tempat belajar yang terawat dengan baik, bersih, hijau, nyaman, dan bersahabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strukur Organisasi SMP Negeri 3 Madiun

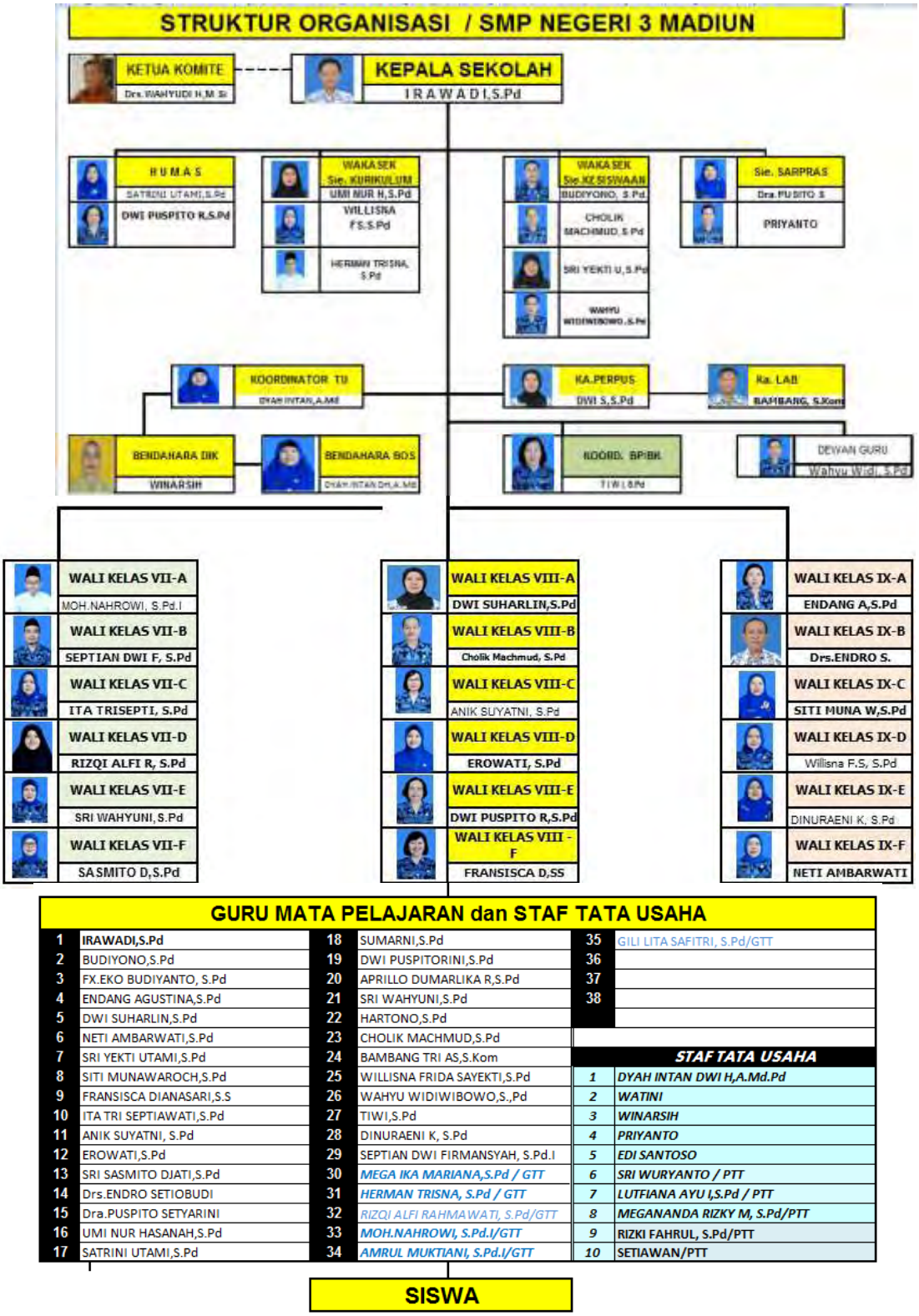

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Madiun

Tabel 4.3

Kualifikasi guru berdasarkan latar belakang pendidikan

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru Bantu dan Guru Tidak tetap				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			3						3
2.	Matematika			3				1		4
3.	Bahasa Indonesia			2				2		3
4.	Bahasa Inggris			3						3
5.	Pendidikan Agama			1				2		3
6.	IPS			2						2
7.	Penjasorkes			2				1		3
8.	Seni Budaya			2				1		3
9.	PKn			1				1		2
10.	TIK (Prakarya)			2						2
11.	BK			1				2		3
12.	Lainnya : Bhs. Daerah			2						2
	Jumlah			24				10		34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	-		3	3
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	1		10	11
4.	Penataran PTK			2	2
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	2		5	7
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	11		21	32
7.	Penataran PTBK	3		9	12
8.	Penataran lainnya: Pembelajaran Bermakna	3		10	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		3			1	1	1	3	-	1	5
2.	Perpustakaan						1			1		1
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah		1							1		2
9.	Tukang Kebun		2					1		1		2
10.	Keamanan											
11.	Lainnya:											
	Jumlah		6			1	2	2	3	3	1	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Madiun

Tabel 4.6

Data Siswa 4 (empat tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2016/2017	192	192	6	192	6	191	6	575	18
2017/2018	190	190	6	192	6	191	6	573	18
2018/2019	385	192	6	191	6	190	6	573	18
2019/2020	188	188	6	192	6	191	6	571	18
2020/2021	181	181	6	188	6	191	6	560	18

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Madiun

Tabel 4.7

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk Ruang Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk Ruang Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m^2 (a)	Ukuran > 63m^2 (b)	Ukuran < 63 m^2 (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	2	8	5	15		18
Rsk Ringan						
Rsk Sedang						
Rsk Berat	3			3		
Rsk Total						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan kondisi :

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak Ringan	15% - <30%
Rusak Sedang	30% - < 45%
Rusak Berat	45% - 65%
Rusak Total	>65%

Tabel 4.8

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jmlh buah	Ukuran (p x l)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	15 x 7,50	Baik	7. Lab. Bahasa	1	15,20 x 8,20	Baik
2. Lab. IPA	1	15,20 x 8,20	Baik	8. Lab. Komputer	1	12,25 x 8,50	Baik
3. Lab.Ketrampilan	-	-	-	9. Osis & Pramuka	-	-	
4. Lab.Multimedia	1	7,5x3	R.Ringan	10.Serbaguna/aula	-	-	
5. Kesenian	-	-	-	11. Panggung	1	8,50 x 8	R. Ringan
6. Musholla	1	7,5 x 7	Baik		-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Gudang	1	4 x 3	RB	10.	1	8 x 8	Baik
2. Dapur	1	1 x 3	RB	11.	-	-	-
3. Reproduksi			-	12.	1	3,3 x 4	Baik
4. KM/WC Guru	4	2 x 3	Baik	13.			
5. KM/WC Siswa	7	2 x 3	Baik	14.	2	3x6	RB
6. BK	1	5,5 x 4,80	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	2	5,2 x 4,80	Baik	16. Bangsal Kendara-an/ Parkir	3	2 x 6	R.R
8. Pramuka	1	5,5 x 2,3	RB	17.	-	-	-
9. OSIS	1	5,3 x 2,3	RB	18.	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga a. Basket b. …… …….....	1	11,6 x 20 m^2	Baik	
2. Lapangan Upacara				

7. Prestasi-Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 3 Madiun

Tabel 4.11

Prestasi Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2017/2018				Tahun 2018/2019			
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/ Kota	Pro-pinsi	Nasio- nal		Kab/ Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal
1.	Seleksi Program Pembinaan								
2.	Kompetensi siswa								
3.	Lomba Lukis Pekan Seni	2	V						
4.	Kompetisi Futsal					1	V		
5.	Lomba Baca Puisi Pekan seni	3	V						
6.	Lomba menyanyi tingkat SMP								

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	Lomba FLSSN poster	3	V			3	V		
8.	Lomba pidato bahasa Inggris								
9.	Seleksi POPDA tingkat	2		V					
10.	English Speech Contest								
11.	Olympiade Sains - Biologi - Fisika - Matematika								
12.	Olympiade MIPA / IPS								
13.	Olympiade MIPA								
14.	Olympiade Olahraga (O2SN - Bola Volly)	2	V						
15.	Lomba Siswa Teladan	1	V						
16.	Lomba Siswa Berprestasi Putra	Hrp n 2	V						
17.	MTQ Agama Islam	2	V						
18.	Lomba Siswa Berprestasi Putri	Hrp n 3	V						
19.	Menulis Sinopsis								
20.	Lomba Catur	1	V						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Prestasi Non Akademik

No.	Nama Lomba	Tahun 2017/2018				Tahun 2018/2019			
		Juara ke:	Juara ke:			Juara ke:	Juara ke:		
			Kab/ Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal		Kab/ Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal
1.	Bola Basket (putra)								
2.	Bola Basket (putri)								
3.	Bola Volley (putri)								
4.	Bola Volley (putra)								
5.	Bulutangkis (putra)	3	V			1	V		
6.	Panahan	1	V			2		V	
7.	Tennis Meja (putra)								
8.	Bulu Tangkis (putri)	1	V			1	V		
9.	Renang (Kupu-2, dada)								
10.	Pencak Silat	1	V			1	V		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	Sepakbola Mini					1	V		
12.	Gulat					1		V	
13.	Kejuaraan Karate	2	V						
14.	Lomba Poster Flu Burung								
15.	Tennis Meja					1	V		
16.	Taekwondo	1	V			1	V		
17.	Lomba Lukis Dinkes								
18.	Lomba Lukis Cinta Lingkungan					3	V		
19.	Lomba Lari (Sprint 100 m)	2	V						
20.	Pemilihan Miss Fotogenic								

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut akan penulis paparkan data dan temuan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di lapangan melalui pengamatan secara langsung maupun secara daring, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian. Pemaparan data dan temuan hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, artinya akan digambarkan, diuraikan, dan diinterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum dan menyeluruh tentang hal sebenarnya. Penyajian data ini maka akan dipaparkan secara sekilas hasil yang didapat dari lapangan berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Proses Program Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, awal mula program tahfidzul qur'an ini dilaksanakan karena untuk meningkatkan potensi peserta didik terutama dalam hal literasi al-Qur'an. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala SMP Negeri 3 Madiun yang bernama Irawadi, S.Pd bahwa:

> "Program tahfidzul qur'an ini sudah berlangsung sejak awal saya memimpin sekolah ini, kira-kira 5 tahun yang lalu. Program ini dirintis bersama guru Pendidikan Agama Islam pada waktu itu (sekarang sudah pensiun dan meninggal) dan wakil kepala. Latar belakang saya membuat program ini karena peserta didik SMPN 3 Madiun yang baru masuk tidak hanya dari kalangan Sekolah Dasar melainkan juga dari Madrasah Ibtidaiyah. Oleh sebab itu, saya ingin mewadahi agar peserta didik yang dari Madrasah Ibtidaiyah masih tetap menjaga hafalannya syukur-syukur bisa menambah hafalannya dan untuk peserta didik yang dari Sekolah Dasar juga bisa mempunyai kebiasaan baik berkat literasi al-Qur'an. Program ini diikuti oleh semua peserta didik yang beragama Islam"[2]

Upaya sekolah umum dalam hal ini adalah sekolah dibawah naungan dinas pendidikan untuk meminimalisir degradasi moral pada peserta didik tentu diperlukan inovasi-inovasi kegiatan untuk menunjang hal tersebut. Program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun ini merupakan program yang harus dikuti oleh semua peserta didik yang beragama Islam, berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang

[2] Irawadi (Kepala SMP Negeri 3 Madiun), *wawancara*, Madiun, 28 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di Kota Madiun lainnya yang melaksanakan tahfidzul qur'an ini hanya untuk beberapa peserta didik saja yang diwadahi dalam kegiatan ekstra kurikuler.[3] Program ini merupakan salah satu program unggulan yang terdapat di SMP Negeri 3 Madiun.

Proses dilaksanakannya program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun ini diawali melalui beberapa tahap, diantaranya:

a. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an

Perencanaan program tahfidzul qur'an ini berdasarkan dasar dan tujuan yang diharapkan dari program tersebut, yaitu untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik SMP Negeri 3 Madiun agar membiasakan membaca al-Qur'an, menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal al-Qur'an, melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan adanya program tahfidzul qur'an tersebut, peserta didik dapat belajar membaca al-Qur'an yang baik dan benar, belajar menahan emosi ketika sedang menghafal, dan belajar memahami makna yang terdapat dalam setiap suratnya yang semua itu merujuk kepada perilaku atau karakter religius untuk membina hubungan baik kepada Allah swt, sesama manusia, serta lingkungannya.[4]

Selain itu, perencanaan juga didasari pada alokasi waktu. Program ini dilaksanakan menjadi 2 sesi, sesi umum dilaksanakan pada hari senin di minggu ke 1 dan ke 3 setiap bulan pukul 07.00 –

[3] MGMP PAI SMP Negeri Se-Kota Madiun, *wawancara*, Madiun, 5 September 2020.
[4] Irawadi (Kepala SMP Negeri 3 Madiun), *wawancara*, Madiun, 28 Februari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

08.00 WIB yang dilakukan di lapangan depan, sedangkan untuk sesi klasikal (follow up) dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran PAI di masing-masing kelas yang diambil 1 jam pelajarannya.[5] Hal ini juga diperjelas lagi oleh Septian Dwi F, S.Pd bahwa:

> "Jumlah jam mata pelajaran PAI di SMP yaitu 3 Jam Pelajaran (JP) setiap minggunya. Untuk yang 1 JP saya gunakan untuk hafalan. Atau kadang-kadang kalau waktunya masih kurang, setor hafalannya diwaktu jam istirahat atau waktu luang"

Membuat Form Target Hafalan adalah dasar perencanaan selanjutnya. Hal ini dilakukan sebagai bahan laporan akhir pertanggung jawaban program-program kegiatan tahfidzul qur'an, diharapkan program tahfidzul qur'an ini menjadi terarah dan lebih baik. Setiap pertemuan peserta didik diberi kesempatan untuk menyetorkan hafalan kepada pembimbing atau guru tahfidz berdasarkan form target hafalannya.[6]

b. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.[7]

1) Kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini guru tahfidz telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdo'a bersama peserta didik sebelum melaksanakan proses menghafal. Setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, kemudian motivasi dan membuat semangat belajar untuk menghafal al-Qur'an dan

[5] Umi Nur Hasanah (Waka Kurikulum), *wawancara*, Madiun, 4 Mei 2021.
[6] Septian Dwi F (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.
[7] Amrul Muktiani (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah itu muraja'ah bersama-sama dari hafalan pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan inti. Pada tahap ini guru tahfidz melakukan serangkaian aktifitas dengan membimbing peserta didik untuk menghafal al-Qur'an. Proses menghafalnya dilakukan dengan bersama-sama dituntun oleh pembimbing dengan mengulang-ulang bacaan. Adapun materi yang disampaikan berdasarkan form target hafalan yakni 1 surat per pertemuan.

Tabel 4.13

Program Semester Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun

URAIAN KEGIATAN	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
❖ Pengenalan Tahfidz Al Qur'an			X																	
❖ Teknik Menghafal Al Qur'an dan penghafalan Doa-Doa					X															
❖ Menghafal QS. An-Nas – An Nashr							X													
❖ Menghafal Al Kafirun – Al Ma'un									X											
❖ Menghafal Al Quraisy – Al Humazah											X									
❖ Menghafal Al 'Ashr – At Takatsur													X							
❖ Menghafal Al Qari'ah – Al 'Adiyat															X					
❖ Menghafal Al Zalzzalah – Al Bayyinah																	X			
❖ Menghafal Al Qadr – At Tin																			X	

URAIAN KEGIATAN	JANUARI				FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
❖ Menghafal Al Insyirah – Al Lail	X																			
❖ Menghafal Asy Syams – Al Balad			X																	
❖ Menghafal Al Balad – Al Fajr					X															
❖ Menghafal Al Ghasyiyah – Al A'la							X													
❖ Menghafal Ath Thariq – Al Buruj									X											
❖ Menghafal Al Insyiqaq – Al Muthaffifin											X									
❖ Menghafal Al Infithar – At Takwir													X							
❖ Menghafal 'Abasa – An Naziat															X					
❖ Menghafal An Naba'																	X			
❖ MHQ																			X	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan penutup. Pada tahap ini guru melakukan muraja'ah kembali terhadap surat yang telah dihafal, kemudian guru menyuruh peserta didik yang belum setor hafalan untuk menghafal di kelas pada pertemuan pembelajaran PAI. Setelah itu guru menutup kegiatan dengan membaca *shodaqallahul 'adzim* dan berdo'a bersama-sama.

Metode menghafal yang digunakan unuk sesi umum yaitu menggunakan metode talaqqi, yakni berhadapan langsung dengan guru. Namun, metode yang digunakan peserta didik untuk menghafal bermacam-macam diantaranya metode sima'i yakni metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya, lalu metode wahdah yakni menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan, ada juga yang menggunakan metode berpasangan atau saling menyimak antar teman.[8]

Untuk menunjang program tahfidzul qur'an ini setiap hari jum'at didengarkan murottal melalui sound kelas sebelum kegiatan belajar mengajar mulai. Harapannya agar peserta didik lebih menambah daya ingat hafalannya dan suasananya menjadi lebih religi.[9]

c. Evaluasi Hasil Program Tahfidzul Qur'an

Evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir pertemuan. Untuk pelaksanaannya guru tahfidz menyuruh maju peserta didik yang sudah hafal atau bisa juga memanggil satu per satu dengan

[8] Salsa Ima Hayati (peserta didik kelas 8B), *wawancara*, Madiun, 30 April 2021.
[9] Umi Nur Hasanah (Waka Kurikulum), *wawancara*, Madiun, 4 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membawa form hafalan. Setelah itu guru tahfidz memberikan catatan penilaian di form tersebut.

Setiap kali pertemuan dalam kegiatan ini peserta didik tidak selalu menyetorkan hafalannya, artinya apabila peserta didik belum mampu untuk menyetorkan hafalannya mereka disuruh untuk tadarus atau muraja'ah saja. Tetapi agar kegiatan ini lebih terarah, guru tahfidz menganjurkan untuk membaca dahulu dengan memperhatikan panjang pendeknya surat yang akan disetorkan pertemuan berikutnya. [10]

Selain evaluasi setoran harian, evaluai program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun adalah dengan cara mengadakan rapat sebulan sekali atau secara rutin dan hasilnya disampaikan pada rapat dinas akhir semester.[11]

Adapun peserta didik SMP Negeri 3 Madiun dikatakan mampu menghafal al-Qur'an apabila menunjukkan indikator sebagai berikut:

Tabel 4.14

Indikator Pencapaian Hasil Menghafal Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Madiun

No	**Indikator Pencapaian Hasil Menghafal Al-Qur'an**	**Hasil Observasi**	**Presentase Keseluruhan**
1	Dapat mengingat kembali apa yang dihafalkannya	Sebelum peserta didik menambah hafalan, guru	80%

[10] Septian Dwi F (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.
[11] Irawadi (Kepala SMP Negeri 3 Madiun), *wawancara*, Madiun, 4 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menanyakan dan menguji kembali hafalan pada minggu sebelumnya, setelah itu baru melanjutkan surat yang akan dihafalkan.	
2	Dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkannya	Peserta didik dapat menyebutkan kembali potongan ayat ketika diuji oleh pembimbing	80%
3	Dapat memberi definisi materi yang dihafalkannya	Peserta didik menceritakan kembali materi surat yang dihafalkan pada saat kultum sholat duhur berjamaah di sekolah	80%
4	Partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal	Peserta didik terlihat menambah hafalan dengan memilih berbagai metode menghafal sesuai kemampuannya	80%
5	Tajwid dan fashahah	Peserta didik dapat membaca dan menghafal surat-surat di al-Qur'an dengan baik dan benar	50%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun ini menjadi kebanggan tersendiri oleh orang tua peserta didik yang menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 3 Madiun. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sasma selaku orang tua peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

> "dari proses seleksi PPDB akhirnya anak saya diterima di SMP Negeri 3 Madiun. Kebetulan di sekolah ini juga ada program tahfidznya. Anak saya yang sudah hafal 3 juz harapannya dapat menambah hafalannya lagi. Saya mendukung program ini agar anak saya tidak hanya cerdas di bidang akademik saja, tetapi juga unggul di bidang agama dan akhlaknya."[12]

Antusias peserta didik dalam menghafal al-Qur'an bisa dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari usaha-usaha peserta didik menggunakan berbagai metode bahkan cara tersendiri agar cepat hafal. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yang bernama Amrul Muktiani, S.Pd.I bahwa:

> "Adanya program tahfidzul qur'an ini antusias peserta didik sangat baik dan mendukung. Ini dilihat dari greget peserta didik saat megikuti program ini walaupun tidak semua dapat membaca al-Qur'an tetapi mereka mengikuti program tahfidzul qur'an ini dengan memakai buku juz amma yang ada huruf latin dan terjemahannya."[13]

Peserta didik atas nama Kayla Shifa Amara Putri juga berpendapat bahwa:

> "meskipun saya lulusan SD, tetapi melihat semangat teman-teman untuk menghafal al-Qur'an saya juga semangat menghafalkannya. Untuk menghafalkannya, saya membaca ayat sedikit-sedikit beberapa kali lalu mengulang dan dihafal tanpa melihat al-Qur'an."[14]

---

[12] Sasma (Orang tua peserta didik), *wawancara*, Madiun, 20 Mei 2021.
[13] Amrul Muktiani (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.
[14] Kayla Shifa Amara Putri (Peserta didik kelas 8B), wawancara, Madiun, 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya mengenalkan al-Qur'an pada peserta didik yang bersekolah di sekolah umum juga harus menjadi perhatian. Hal ini karena agar peserta didik tetap terbiasa dengan atmosfer religiusitas serta bisa mengontrol kepribadiannya untuk tidak melenceng dari norma agama maupun sosial.

2. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti ingin melihat sejauh mana program tahfidzul qur'an berdampak pada peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun.

Sebagai peserta didik yang belajar di bangku sekolah umum, dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Pertama, kesadaran terhadap agama dan sikap religius juga perlu ditanamkan bahkan ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai latar belakang agama, norma, budaya, adat istiadat. Apabila peserta didik yang beragama Islam diberikan pola asuh yang baik seperti jiwanya terisi dengan nilai-nilai agama Islam, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan mau melakukan kewajiban terhadap sesama serta lingkungannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum yang bernama Umi Nur Hasanah, S.Pd bahwa:

> "program tahfidzul qur'an ini, meski masih sebatas menghafal juz 30 tetapi ada hal lain yang lebih diinginkan sekolah yaitu peserta didik terbiasa untuk membaca dan memahami makna al-Qur'an yang harapannya agar dhohir batinnya selalu ingat dengan Allah swt. Dalam pelaksanaannya kami sampaikan juga keutamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membaca dan menghafal al-Qur'an itu seperti apa, makna yang terkandung dalam surat ini itu apa begitu.[15]

Konsep peningkatan karakter religius yang telah ditawarkan oleh SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an adalah melalui norma ke perilaku dan pembiasaan dalam hal positif. Pembiasaan diawali dengan memberikan contoh dalam sikap yang baik maupun sikap pada waktu proses menghafal al-Qur'an sehingga sikap yang baik dapat ditiru oleh peserta didik. Selain itu, dalam proses menghafal ayat al-Qur'an peserta didik dituntun untuk membaca makna arti setiap ayatnya, sehingga pesera didik mengetahui dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.[16]

Secara spesifik sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan kembali menjadi *hablum minallah* yang didalamnya terdiri dari iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Serta *hablum minan nas* yang didalamnya terdiri dari silaturahim, ukhuwah, al-adalah, khusnudzon, tawadhu, al-wafa, amanah, dan iffah.

Nilai-nilai keagamaan dalam Islam tersebut merupakan perwujudan dari 3 pokok-pokok ajaran yang saling berkaitan yaitu akidah, syariah (ibadah), dan akhlak. Umi Nur Hasanah S.Pd selaku salah satu perintis diadakannya program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun, beliau menyampaikan bahwa:

> "pada intinya sikap peserta didik semakin bagus karena selain pembiasaan yang memang dibiasakan untuk hal diatas, tentunya program tahfidzul qur'an akan

[15] Umi Nur Hasanah (Waka Kurikulum), *wawancara*, Madiun, 4 Mei 2021.
[16] Septian Dwi F (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mempengaruhi psikologi maupun ketenangan hati sehingga semua itu akan otomatis berpengaruh dan saling mempengaruhi pada poin-poin diatas sehingga semakin lama semakin mapan dan bagus sikapnya."[17]

Nilai-nilai akidah peserta didik sudah tertanam melalui keimanan yang teguh. Selain meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui segala niat dan perbuatan setiap manusia, mereka juga meyakini bahwa terdapat takdir yang bisa dirubah selama manusia itu mau berusaha, salah satunya prestasi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Salsa Ima Hayati selaku peserta didik kels 8B yang menyampaikan bahwa:

> "untuk hal ini, saya lebih yakin kalau Allah swt melihat setiap niat saya. Ketika saya menjadi juara kelas, saya tidak sombong, tetap berbagi ilmu dan menyemangati teman-teman yang lain agar juga berprestasi."[18]

Daffa Arkana juga menyampaikan bahwa:

> "pada waktu ulangan saya pernah ingin tanya jawaban ke teman saya, tetapi tidak jadi karena dilihat oleh pengawas selain itu juga saya yakin Allah swt melihat perilaku saya dan saya takut menjadi tidak barokah ilmunya."[19]

Ketika peserta didik telah meyakini akan adanya Allah swt dimanapun dan kapanpun, mereka senantiasa lebih taat dalam beribadah sebagai usaha menghubungkan diri kepada Allah swt sebagai tuhan yang disembah. Hal ini diperjelas oleh Septian Dwi F, S.Pd selaku guru PAI dan pembimbing program tahfidzul quran, bahwa:

> "dalam budaya religiusitas kepada peserta didik yang saya rasakan yaitu lebih baik daripada sebelumnya. Contohnya kegiatan ibadah sholat dhuhur di sekolah,

[17] Umi Nur Hasanah (Waka Kurikulum), *wawancara*, Madiun, 4 Mei 2021.
[18] Salsa Ima Hayati (Peserta didik kelas 8B), *wawancara*, Madiun, 30 April 2021.
[19] Daffa Arkana (Peserta didik kelas 8B), *wawancara*, Madiun, 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> puasa sunah senin kamis, banyak juga yang menyempatkan waktunya untuk melakukan sholat dhuha di jam istirahat, dan membaca al-Qur'an."[20]

Kebiasaan baik ini tidak hanya diaplikasikan di sekolah, di lingkungan rumah dan masyarakat peserta didik juga tetap mengaplikasikannya. Sholat berjamaah yang sering mereka lakukan dengan anggota keluarganya, dan mengikuti tadarus al-Qur'an bulan ramadhan di musholla dekat rumah, dan juga membaca al-Qur'an selesai sholat maghrib.[21]

Dengan adanya program tahfidzul qur'an, peserta didik lebih terbiasa untuk membaca dan menghafal surat-surat yang terdapat di dalam al-Qur'an serta dapat mengetahui isi kandungan ayatnya. Hal tersebut menjadi tujuan utama agar peserta didik mempunyai karakter yang religius dimana perilaku kesehariannya senantiasa baik dan beradab. Strategi eksplorasi diri karakter religius dapat dilakukan dengan cara melatih peserta didik menggali karakter yang dimiliki secara objektif.

Karakter yang terbangun selama ini adalah mereka lebih sopan santun kepada bapak ibu guru orang tua dan sesama teman, jarang mengucapkan kata-kata kotor, keberanian untuk tampil sebagai pemimpin seperti imam ibadah sholat, setoran hafalan, menjadi pengurus kelas, dan lain-lain.[22] Berikut beberapa aspek penilaian karakter religius sebagaimana terdapat pada tabel 4.15

[20] Septian Dwi F (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.
[21] Eka Mawarti (Orang tua peserta didik), *wawancara*, Madiun, 20 Mei 2021.
[22] Amrul Muktiani (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Aspek penilaian Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

No.	Aspek yang dinilai	Bukti Fisik/ Indikator	Rentang Nilai	Total Nilai
1	Akidah	1.1 Sabar di setiap keadaan	0 – 20	N1 = 100
		1.2 Selalu bersyukur	0 – 20	
		1.3 Selalu berdoa dan menyerahkan diri atas apa yang diusahakan	0 – 20	
		1.4 Menghindari perbuatan buruk karena Allah swt senantiasa dapat melihat	0 – 20	
		1.5 Selalu berprasangka baik terhadap Allah swt atas kejadian yang kita terima	0 – 20	
2	Syariah (Ibadah)	1.1 Melaksanakan sholat 5 waktu	0 – 20	N2 =100
		1.2 Rajin membaca al-Quran	0 – 20	
		1.3 Memperbanyak	0 – 20	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bersedekah 1.4 Berdoa sebelum dan sesudah belajar 1.5 Mengucap salam jika masuk kelas	 0 – 20 0 - 20	
3	Akhlak	2.1 Hormat dan patuh pada orang tua 2.2 Hormat dan patuh pada guru 2.3 Menghormati perbedaan keyakinan teman 2.4 Sopan dan berkata santun 2.5 Datang tepat waktu	0 – 20 0 – 20 0 – 20 0 – 20 0 – 20	N3 = 100
	Nilai rata-rata = $\frac{N1 + N2 + N3}{3}$			

Dari nilai aspek yang didapat, akan dikonversi menjadi nilai abjad seperti pengkategorian nilai sebagai berikut :

Tabel 4.16

Panduan Pengkonversian Nilai SMP Negeri 3 Madiun

No.	Jumlah Nilai	Kategori
1.	201 s/d 300	Nilai A
2.	101 s/d 200	Nilai B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	0 s/d 100	Nilai C

Ke tiga aspek tersebut akan dinilai oleh tim penilai diantaranya kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru PAI yang juga pembina program tahfidzul qur'an, dan walikelas.

Peneliti dapat simpulkan hasil dari tim penilai peningkatan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun adalah sebagai berikut:

a. Bisa dikatakan efektif dan efisien, secara tidak langsung peserta didik telah menerapkannya di kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter religius tersebut.
b. Peningkatan karakter religius peserta didik tersebut akan membuat dampak positif bagi lembaga, karena secara tidak langsung merupakan informasi pada masyarakat sebagai ajang promosi.
c. Mempunyai harapan dan keyakinan bahwa peningkatan karakter religius ini bisa menjadi ikon sekolah, sehingga menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah pilihan masyarakat di kota Madiun.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Septian Dwi F, S.Pd menjelaskan bahwa:

> "agar program tahfidzul qur'an yang kita laksanakan berhasil sesuai harapan, tentu kita harus berupaya melakukan yang terbaik. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tentu saja ada faktor pendukung dan penghambatnya. Kami selaku melakukan koordinasi dan evaluasi dengan tim terkait, agar program tahfidzul qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ini berjalan lancar dan tujuan untuk meningkatkan karakter religius pada peserta didik tercapai. Untuk faktor pendukungnya adalah dukungan penuh kepala sekolah dan bapak ibu guru, komposisi dan potensi guru PAI yang pas (terdapat guru perempuan dan laki-laki), antusias dan semangat belajar dari seluruh peserta didik, waktu pelaksanaan di pagi hari sehingga peserta didik masih dalam keadaan fresh, lokasi lapangan upacara yang cukup luas dan sraegis untuk tempat berkumpulnya peserta didik dalam pelaksanaan program tahfidz. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah guru PAI yang sedikit (hanya 2) sehingga pengawasannya kurang, belum semua peserta didik mampu membaca al-Qur'an, dan waktu pelaksanaan yang hanya 2 minggu sekali relatif masih kurang."[23]

Amrul Muktiani, S.Pd.I juga meyampaikan bahwa:

> "karakter religius peserta didik jauh lebih baik apabila didukung juga oleh orang tua di rumah, apalagi saat daring seperti ini. Guru hanya membimbing dan mengawasi pada saat di sekolah, tetapi untuk pengawasan dan bimbingan di rumah tetap bersama orangtua."[24]

Namun tidak menutup kemungkinan, dalam proses menghafal terdapat kendala-kendala yang menjadi penghambat atau pendukung untuk mencapai target yang diinginkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Daffa Arkana selaku peserta didik kelas 8B yang berpendapat bahwa:

> "dengan adanya program tahfidzul qur'an ini, saya senang bisa membaca al-Qur'an bersama teman-teman. Meski kadang sedikit bercanda, kita juga saling mengingatkan dan mengajak satu sama lain untuk semangat mencapai target hafalannya. Tetapi, saya sedikit bingung mengatur waktu antara menghafal al-Qur'an dan mengerjakan tugas. Namun kembali lagi, ketika ada teman yang menghafal bareng-bareng saya termotivasi untuk menghafal lagi."[25]

---

[23] Septian Dwi F (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.
[24] Amrul Muktiani (Guru PAI), *wawancara*, Madiun, 28 April 2021.
[25] Daffa Arkana (Peserta didik kelas 8B), *wawancara*, Madiun, 30 April 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Hasil Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal. Sistem edukasi yang dijalankannya bertujuan untuk mendidik dan memaksimalkan potensi peserta didik. Sekolah umum yang memiliki peserta didik dari berbagai macam latar belakang salah satunya ialah agama, dituntut untuk selalu menanamkan karakter yang bersifat religius agar keharmonisan antar peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan berlangsung dengan baik. SMP Negeri 3 Madiun merupakan salah satu sekolah yang menanamkan karakter religius peserta didiknya melalui program unggulannya yakni tahfidzul qur'an. Dari hasil observasi serta wawancara diatas dapat dianalisis data sebagai berikut:

1. Proses Program Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun ini adalah program unggulan yang tidak dimiliki pada sekolah umum lain yang setingkat SMP di Kota Madiun. Program ini diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam. Program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun sudah berjalan dengan baik, namun dalam hal yang berkaitan dengan SDM peserta didik untuk menghafal al-Qur'an perlu ditingkatkan lagi. Pogram ini sudah berjalan dengan baik dilihat dari persiapan matang sekolah untuk mencetuskan program tersebut, yakni melalui tahapan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).

Abdul Majid mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses kegiatan yang disiapkan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan didasarkan dengan membuat sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci menjadikan guru lebih mudah dalam hal pencapaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran.[26]

Perencanaan program ini didasari oleh tujuan yang diharapkan yakni untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik SMP Negeri 3 Madiun agar membiasakan membaca al-Qur'an, menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal al-Qur'an, melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Selain itu, penentuan alokasi waktu dan jam pelajaran juga merupakan tahap perencanaan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan.[27] Maksud alokasi waktu ialah seberapa lama peserta didik dapat mempelajari materi tentang cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta menghafalkannya. Diperoleh hasil bahwa program tahfidzul qur'an dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari senin pagi pukul 07.00 – 08.00 wib untuk klasikalnya, dan 1 Jam Pelajaran pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk follow-up nya.

Pelaksanaan program tahfidzul qur'an meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap ini guru tahfidz telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdo'a bersama peserta didik sebelum melaksanakan proses menghafal. Setelah itu menanyakan kehadiran

[26] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*., 15.
[27] Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Perencanaan, Karakteristik, Metodologo Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2007), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik, kemudian memotivasi dan membuat semangat belajar untuk menghafal al-Qur'an dan setelah itu muraja'ah bersama-sama dari hafalan pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru menutup kegiatan dengan membaca *shodaqallahul 'adzim* dan berdo'a bersama-sama.

Pemberian motivasi dari guru dan orangtua kepada peserta didik untuk menghafal al-Qur'an adalah sesuatu hal yang penting. Hal ini sejalan dengan salah satu teori faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Motivasi tinggi dan harus selalu dikuatkan adalah hal yang harus dimiliki oleh penghafal al-Qur'an, karena tugas dan tanggungjawab penghafal al-Qur'an sangat berat serta dibutuhkan konsentrasi dan kemauan keras tanpa mengenal lelah dan putus asa.[28]

Program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun ini mayoritas masih menghafal juz 30, namun juga mewadahi bagi peserta didik yang sudah mempunyai hafalan lebih dari itu. Metode pembelajaran yang digunakan dalam tahfidzul qur'an adalah menggunakan metode klasikal dan metode talaqqi, yaitu metode menghafal al-Quran yang dilakukan dengan cara menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan peserta didik serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru. Sedangkan peserta didiknya menggunakan metode hafalan yang bermacam-macam, sesuai kemampuannya masing-masing, ada yang menggunakan metode sima'i, wahdah, bin nazar, dan lain-lain. Peserta didik disediakan form hafalan

[28] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai target pemenuhan hafalan. Untuk langkah-langkah pembelajarannya ialah sebagai berikut: pembukaan, murojaah, menghafal, setoran, evaluasi, dan penutup.

Setelah semua tahapan sudah terlaksana, tahap terakhir yakni evaluasi. Melalui evaluasi pembelajaran, suatu komponen pembelajaran dapat diketahui ketepatsasaran dan kedayagunaannya. Evaluasi menyediakan data yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan bagi pembelajaran berikunya.[29] Menurut tabel 4.14 tentang indikator pencapaian hasil menghafal al-qur'an di SMP Negeri 3 Madiun dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelima indikator di atas menghasilkan 74% peserta didik SMP Negeri 3 Madiun dapat menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar, dapat mengontrol emosi ketika sedang menghafal, dan dapat memahami makna yang terdapat dalam setiap suratnya yang semua itu merujuk kepada perilaku atau karakter religius untuk membina hubungan baik kepada Allah swt, sesama manusia, serta lingkungannya. Dimana hal tersebut menjadi harapan dari program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun.

2. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Peningkatan harus diikuti dengan kebiasaan yang baik dan mengetahui nilai-nilai religius. Hal ini

[29] Rusydi Ananta, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan perencanaan religius mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebur ke dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi religius tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.[30]

Konsep peningkatan karakter religius yang telah ditawarkan oleh SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an yakni norma ke perilaku pembiasaan dalam hal positif. Pembiasaan dicontohkan dalam sikap atau kelakuan yang baik pada waktu proses menghafal al-Qur'an sehingga sikap baik tersebut dapat ditiru oleh peserta didik. Dalam situasi seperti ini, peserta didik mengubah perilakunya melalui penyaksian cara orang atau kelompok dalam hal ini guru memberikan contoh cara menghafal al-Qur'an dengan latihan yang rutin. Peniruan peserta didik dari guru-guru amat berpengaruh unuk meningkatkan karaker peserta didik karena yang ditiru adalah sikap yang bersifat religius. Selain itu, dalam proses menghafal ayat al-Qur'an peserta didik dituntun untuk membaca makna arti setiap ayatnya, sehingga pesera didik mengetahui dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan teori peningkatan karakter religius, yakni dengan metode pembiasaan dan keteteladanan. Metode tersebut merupakan cara efektif untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius

[30] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Perencanaan dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya pendidikan karakter yang diberikan berjalan sesuai harapan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Adapun keteladanan lebih diterima apabila dicontohkan langsung dari orang terdekat. Contohnya, guru menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya, orang tua menjadi panutan yang baik bagi anak-anaknya, dan kyai menjadi panutan yang baik bagi santri-santrinya.[31]

Sebagaimana peneliti uraikan pada bab 2 kajian teori bahwa nilai-nilai karakter religius mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Akidah, Ibadah, dan Akhlak, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[32]

Nilai-nilai akidah peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun sudah tertanam melalui keimanan yang teguh. Selain meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui segala niat dan perbuatan setiap manusia, mereka juga meyakini bahwa terdapat takdir yang bisa dirubah selama manusia itu mau berusaha, salah satunya prestasi. Adapun dalam hal ibadah, mereka sudah lebih baik daripada sebelumnya. Peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah sholat dhuhur di sekolah, puasa sunah senin kamis, banyak juga yang menyempatkan waktunya untuk melakukan sholat dhuha di jam istirahat, dan membaca al-Qur'an.

[31] Agus Maimun dan Agus Zainal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif.*, 89.
[32] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*., 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi eksplorasi diri dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 3 Madiun dilakukan dengan cara melatih peserta didik menggali karakternya secara objektif. Karakter yang terbangun selama ini adalah mereka lebih sopan santun kepada bapak ibu guru orang tua dan sesama teman, jarang mengucapkan kata-kata kotor, keberanian untuk tampil sebagai pemimpin seperti imam ibadah sholat, setoran hafalan, menjadi pengurus kelas, dan lain-lain.

Menurut tabel 4.15 tentang aspek penilaian program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun dapat disimpulkan bahwa (1) hubungan variabel tersebut bisa dikatakan efektif dan efisien, secara tidak langsung peserta didik telah menerapkannya di kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter religius. (2) Peningkatan karakter religius peserta didik memberikan dampak positif bagi sekolah, karena hal tersebut secara tidak langsung merupakan informasi pada masyarakat sebagai ajang promosi. (3) Mempunyai harapan bahwa peningkatan karakter religius ini bisa menjadi ikon unggulan sekolah, sehingga sekolah tersebut dipilih sebagai sekolah pilihan masyarakat di kota Madiun.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Madiun

Melalui hasil observasi, program tahfidzul qur'an yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Madiun ini memiliki faktor pendukung serta penghambat. Diketahuinya faktor pendukung dan penghambat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menjadi tolak ukur serta bahan evaluasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter religius di SMP Negeri 3 Madiun adalah sebagai berikut:

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah amat penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang penuh dalam membentuk karakter religius peserta didiknya melalui program tahfidzul qur'an. Penerapan gaya kepemimpinan partisipatif bagus untuk diterapkan karena dapat memperkuat kebersamaan di kalangan guru dan warga sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala SMP Negeri 3 Madiun terjun langsung untuk memantau jalannya program tahfidzul qur'an, beliau terlibat aktif mulai dari perencanana, pelaksanaan dan evaluasi program, khususnya program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Kepemimpinan partisipatif adalah kepemimpinan yang dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerjasama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahan.[33]

[33] Hasibuan dan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cet. IX (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komposisi Guru Pembina dan Kerjasama Tim

Adanya guru pembina laki-laki dan perempuan menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya program tahfidzul qur'an agar lebih maksimal. Hal ini dikarenakan, peserta didik tidak perlu malu-malu untuk setor hafalan kepada guru yang sesama jenis, serta ada perbedaan perlakuan dan strategi hafalan mengingat kondisi biologis perempuan di setiap bulannya.

Selain itu, dalam peningkatan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun juga dipengaruhi oleh terjalinnya kerjasama yang baik antar guru dan karyawan. Hal tersebut terlihat dari kerjasama antar walikelas, guru pembina, serta semua bapak ibu guru pada saat pelaksanaan program tahfidzul qur'an di lapangan basket. Mereka memberikan motivasi dan dukungan agar peserta didiknya semangat menghafal. Sedangkan guru dan peserta didik non muslim disendirikan dan diwadahi dengan kegiatan keagamaan di ruang lain.

Soerjono Soekanto mengungkapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kerjasama usaha bersama perorangan atau kelompok harus diperhatikan. Maka kerjasama penting dilakukan untuk mencapai tujuan bersama, serta merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi[34]

[34] Soekarno soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun yaitu di pagi hari pada jam 07.00 - 08.00 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika dilaksanakan di pagi hari, harapannya peserta didik dapat menghafal al-Qur'an dengan pikiran yang masih segar, sehingga lebih lancar dan mudah diingat hafalannya.

Ahsin W Al Hafidz telah membagi waktu-waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an, diantaranya: waktu sebelum fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, waktu diantara maghrib dan isya'.[35]

4) Dukungan orang tua

Hal apapun apabila didukung dengan orang-orang tersayang akan menjadi penyemangat tersendiri. Hal ini juga berlaku pada penghafal al-Qur'an terutama peserta didik yang juga belajar ilmu pengetahuan lain. Mayoritas orang tua / wali murid sudah mengetahui adanya program tahfidzul qur'an di SMP Negeri 3 Madiun, tanggapan mereka sangat senang dan mendukung apabila putra putrinya yang bersekolah di sekolah umum juga mempunyai hafalan al-Qur'an.

Peran wali murid dalam meningkatkan karakter anak adalah unsur penting sebagai pendidikan keluarga yang pertama dan utama, karena di sekolah lebih mendominasi untuk memberikan

[35] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.,* 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan ilmu sains saja. Seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dalam pemeliharaan orang tua. Ia mendapatkan pembelajaran norma dari anggota keluarga di rumah, baik dari ibu, ayah maupun anggota keluarga lainnya. Maka orang tua perlu memberikan perhatian dan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.[36] Sehingga pada masa dewasanya anak bisa mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa serta agamanya.

b. Faktor penghambat

Dalam meningkatkan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an juga terdapat faktor penghambatnya. Diantaranya kurangnya pengawasan, belum semua peserta didik mampu membaca al-Qur;an, dan waktu pelaksanaan yang kurang.

1) Kurangnya Sumber Daya Manusia

Salah satu penyebab kurangnya SDM ini dikarenakan jumlah guru PAI yang menjadi pembimbing hafalan sedikit, yakni 2 orang. Meski sudah dibentuk teamwork, namun dalam hal setor hafalan masih kualahan mengingat jumlah total peserta didik yang beragama Islam sekitar 500 peserta didik. Hal ini dikarenakan belum adanya penambahan pembimbing untuk setor hafalan dari guru lain yang mumpuni.

Sumber Daya Manusia sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan dan pencapaian tujuan organisasi. Apabila di dalam organisasi sudah memiliki modal besar,

[36] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2003), 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi canggih tetapi tidak ada sumber daya manusia yang dapat mengelola maka tidak akan mungkin dapat meraih keberhasilan dalam mecapai target.[37]

2) Peserta didik belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Faktor belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar ini menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan karakter religius melalui program tahfidzul qur'an. Apabila inginmenghafal al-Qur'an seyogyanya terlebih dahulu untuk meluruskan dan memperlancar bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid, perlu membiasakan lisan dengan fenotip arab. Hal-hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan guna menunjang tercapainya keberhasilan menghafal.[38]

3) Waktu pelaksanaan tahfidzul qur'an yang kurang

Meski waktu pelaksanaan sudah tercantum pada faktor pendukung, namun waktu pelaksanaan juga dapat menjadi faktor penghambat. Pelaksanaan program tahfidzul qur'an yang hanya dilakukan di minggu ke 2 dan ke 4 setiap bulan relatif kurang. Terlebih waktu tersebut bergantian dengan kegiatan lain, juga kegiatan belajar mengajar. Akibatnya peserta didik terlalu bingung dan memiliki pikiran yang bercabang-cabang sehingga tidak konsentrasi untuk menghafal. Namun faktor ini dapat diminimalisir dari peserta didik itu sendiri. Artinya, setiap

[37] Kompasiana, *Pentingnya Sumber Daya Manusia*, https://www.kompasiana.com diakses pada tanggal 9 Mei 2021, pukul 21.27 WIB.
[38] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*., 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik harus tetap menjaga keajekan atau istiqomah dalam proses menghafal al-Qur'an.

Seorang penghafal al-Qur'an senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh pada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya akan mendorong untuk segera kembali menghafal al-Qur'an.[39]

[39] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses program tahfidzul qur'an melalui beberapa tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang didasari oleh tujuan yang diharapkan dari program tersebut serta melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan yang menanyakan kehadiran serta pemberian motivasi, lalu kegiatan inti dengan menggunakan metode talaqqi. Program tahfidzul qur'an dilakukan dalam 2 sesi, sesi umum dilaksanakan pada hari senin di minggu ke 1 dan ke 3 setiap bulan pukul 07.00 – 08.00 WIB yang dilakukan di lapangan depan, sedangkan untuk sesi klasikal (follow up) dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran PAI di masing-masing kelas yang diambil 1 jam pelajarannya. Kemudian kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir kegiatan menghafal al-Qur'an dan diadakan rapat sebulan sekali atau secara rutin sebagai evaluasi akhir semester.
2. Implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun sesuai dengan teori nilai-nilai karakter religius meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak. Kondisi karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun pada ketiga nilai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai tersebut relatif sudah baik, namun dalam hal kegiatan menghafal al-Qur'annya masih kurang. Konsep peningkatan karakter religius yang telah ditawarkan oleh SMP Negeri 3 Madiun melalui program tahfidzul qur'an adalah melalui norma ke perilaku dan pembiasaan dalam hal positif. Pembiasaan diawali dengan memberikan contoh dalam sikap yang baik maupun sikap pada waktu proses menghafal al-Qur'an sehingga sikap yang baik dapat ditiru oleh peserta didik. Selain itu, dalam proses menghafal ayat al-Qur'an peserta didik dituntun untuk membaca makna arti setiap ayatnya, sehingga pesera didik mengetahui dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung pada implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 3 Madiun adalah kepemimpinan kepala sekolah, komposisi guru pembina dan kerjasama tim, waktu pelaksanaan di pagi hari, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia, peserta didik belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta waktu pelaksanaan tahfidzul qur'an yang kurang.

B. Saran

Penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut:

1. Kepada sekolah, program yang dilakukan sudah cukup baik dan berhasil, walaupun masih belum sempurna maka hendaknya dipertahankan apa yang sudah baik dan memperbaiki kekurangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada para guru PAI yang juga sebagai guru pembina tahfidzul qur'an mempunyai peran yang sangat luas dan besar. Untuk itu kita sebagai guru agama diharuskan juga selalu update info sosial dan budaya serta perkembangan IT, yang semua itu sangat mudah mempengaruhi pada karakter religius peserta didik. Guru juga perlu meningkatkan kompetensi diri dan membuat inovasi-inovasi baru dalam mendobrak nilai-nilai karakter religius.
3. Bagi semua guru, diharapkan agar bisa mempertahankan kerjasama yang sudah baik dalam meningkatkan karakter religius peserta didik yang lebih baik, sehingga SMP Negeri 3 Madiun akan menjadi salah satu sekolah pilihan masyarakat di Kota Madiun.
4. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam mengkaji lebih lanjut masalah yang berkaitan dengan implementasi program tahfidzul qur'an dalam meningkatan karakter religius peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press. 2014.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2003.

Al-Hafizh, Sa'dulloh. 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.

Al-Lahim, Khalid Bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an*. Bandung: CV. Haekal Media Centre. 2007.

Ananta, Rusydi. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. 2015.

Anwar, Tosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.

Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Sumber Pendekatan Paktek*. Jakarta; Rineka Cipta. 2015.

Ash-Shaabuuniy dan Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.

Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.

Basleman, Anisah. *Teori Belajar*. Bandung: Rosdakarya. 2011.

Burhanuddin. *Daya Al-Qur'an dan Pembinaan Buday: Perspektif Judul.* Yogyakarta: Lefsi. 1993.

Chairoaini, Lisya dan Subandi. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.

Darajat, Zakiyah Dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faturrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia. 2005.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.

Hafidz, Ahsin W Al. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Hasibuan dan Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. cet. IX. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.

Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya tar Nine. 2013.

Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang. 2010.

Kompasiana. *Pentingnya Sumber Daya Manusia*, https://www.kompasiana.com diakses pada tanggal 9 Mei 2021. Pukul 21.27 WIB.

Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakara: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Lickona, Thomas Penerj. Lita S. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media. 2014.

M. Mansyur. *Metodologi Penelitian living Al-Qur'an & Hadits*. Yogyakarta: TH Press. 2007.

Ma'arif, Abdurrab Nawabuddin Saiful. *Tehnik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sina Baru Algesindo. 2005.

Mafa, Mujadidul Islam. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*. Surabaya: Delta Prima . 2010.

Maimun, Agus dan Agus Zainal Fitri. *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif.* Malang: UIN Maliki Press. 2010.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Mardalis. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara. 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matta, M. Anis, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al I'tishom Cahaya Umat. 2006.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2012.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Muhaimin. *Renungan Keagamaan dan Zikir Kontekstual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. 2011.

Naim, Ngainun. *Karakter Bangsa: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012).

Nasir, Moh. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2010.

Nazaruddin. *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Perencanaan, Karakteristik, Metodologo Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Teras. 2007.

Nugiantiri, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPPE. 1988.

Poter, Bobbi De. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2007.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Yogyakarta: Araska. 2001.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

Soerjono, Soekarno. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

Sudirman N. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1992.

Suhartoyo, Suparlan. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.

Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sukmadinata, Nana Syodih. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Reviewer MKD 2014. *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.

Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.

Usman, M. Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.

Zain, Muhaimin. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media. 2004.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Perencanaan dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana. 2013.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id